

**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI ADIWIYATA DI MI MUHAMMADIYAH CEPORAN  
NGADILUWIH MATESIH KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Oleh:**

**NURUL LAILI FATMAWATI**

**NIM: 153141010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2019**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Nurul Laili Fatmawati

NIM : 153141010

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah IAIN Surakarta

Di Surakarta

*Assala'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Nurul Laili Fatmawati

NIM : 153141010

Judul : Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 12 Juli 2019

Pembimbing,

Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum

NIP. 19850610 201503 1 005

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019” yang disusun oleh Nurul Laili Fatmawati telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd. ( )  
NIP. 198906172017011159

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Aly Mashar, S.Pd.I M.Hum. ( )  
NIP. 19850610 201503 1 005

Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. ( )  
NIP. 19750205 200501 1 004

Surakarta, 13 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19731215 199803 2 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, mama tercinta Sunanti juga papa tercinta Jumadi yang selalu mendoakan, memberi semangat, mendidik, membiayai kehidupanku, pendidikanku dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, serta membimbing dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan ketulusan. Terimakasih atas segalanya.
2. Adikku Yulia Atika dan Kakakku Wahyuning Hidayah yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan menyayangiku dengan penuh ketulusan.
3. Almamater IAIN Surakarta, yang memberikanku wawasan dan pengalaman yang berharga.

## MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ

مِّنَ الْمُحْسِنِينَ {سورة الأعراف : 56}

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-A’raf : 56)

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nurul Laili Fatmawati  
NIM : 153141010  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 Juli 2019  
Yang Menyatakan

Nurul Laili Fatmawati  
NIM: 153141010

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan dan rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan persetujuan penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
4. Bapak Aly Mashar, S.Pd.I., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ari Wibowo, M.Si., M.Pd., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dorongan dan semangat.
6. Semua dosen, staff pengajar, staff akademik, dan pengelola perpustakaan IAIN Surakarta yang telah membekali ilmu serta memberikan fasilitas buku-buku, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Sucipto, S.Pd selaku kepala sekolah MIM Ceporan yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

8. Bapak Ibu guru MIM Ceporan yang telah memberikan informasi berupa data-data yang relevan dengan penelitian
9. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan membimbing penulis setiap waktu.
10. Teman-teman PGMI A angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan dan semangat
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 12 Juli 2019

Penulis,

Nurul Laili Fatmawati

NIM: 153141010

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRA.....	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	10
2. Kepala Madrasah sebagai Manajer .....	12
3. Program Adiwiyata .....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berfikir .....	33
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Setting Penelitian .....	36
C. Subjek dan Informan .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Keabsahan Data .....	42

F. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Fakta Temuan Lapangan .....	50
B. Interpretasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adiwiyata DI MI Muhammadiyah Ceporan .....	71
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	81

## ABSTRAK

Nurul Laili Fatmawati, 2019, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.

Pembimbing : Aly Mashar, S.Pd.I.,M.Hum

Kata Kunci : Manajemen Kepala Madrasah, Adiwiyata, MI Muhammadiyah Ceporan.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam memajukan madrasah salah satunya dengan adanya program adiwiyata. Madrasah tidak memiliki lahan yang luas, tetapi madrasah mampu mengantisipasi penyediaan taman sekolah untuk sarana pembelajaran terhadap lingkungan, hal tersebut karena adanya peran yang dilakukan kepala madrasah dalam memajukan madrasah. Tujuan penelitian ini yaitu 1) mengetahui manajemen kepala madrasah dalam program adiwiyata 2) untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini mengambil objek di MI Muhammadiyah Ceporan pada bulan Februari s/d Juni 2019. Kepala madrasah menjadi subjek dalam penelitian. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru, siswa, ketua coordinator adiwiyata dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penelitian yang telah dilakukan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan melalui pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, menyediakan SDM, pembiasaan hemat energi yang dapat membantu siswa dalam memprogramkan cinta bersih lingkungan. Hanya saja ada yang perlu ditekankan yaitu 1) kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan dalam manajemen program adiwiyata serta sempitnya lahan dan alokasi waktu yang kurang 2) faktor pendukung dalam program adiwiyata adanya kerjasama yang baik antara guru, staf, siswa, komite serta kepala sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya lahan untuk mengolah sampah, dan tidak mempunyai peternakan untuk memelihara bibit ikan maupun hewan peliharaan.

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	<b>Hlm</b>
Tabel 1	Waktu Penelitian ..... 38
Gambar 1	Skema Penelitian ..... 48
Tabel 2	Jumlah Siswa MIM Ceporan ..... 55
Tabel 3	Daftar Tim Adiwiyata MIM Ceporan ..... 60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Asep Suryana (2012:32) menjelaskan bahwa madrasah adalah tempat pendidikan dimana pokok pengajarannya adalah ilmu pengetahuan agama islam, mengajarkan ilmu pengetahuan umum seperti bahasa Indonesia, berhitung dan membaca serta menulis dengan huruf latin. Kemudian di tambah lagi dengan ilmu-ilmu tentang bumi, sejarah, kesehatan, tumbuh-tumbuhan dan alam.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. (syamsu Yusuf,2001:54)

Dalam lingkup madrasah atau sekolah peserta didik tidak hanya diajarkankan dalam pengetahuan dan keterampilan saja tetapi harus

menyesuaikan diri dengan lingkungan. Peduli dan cinta terhadap lingkungan termasuk dalam rasa syukur kita kepada Allah SWT, yang dapat di wujudkan dengan menjaga lingkungan serta memanfaatkan lingkungan dengan baik. Lingkungan hidup merupakan segala sesuatu yang berada di bumi yang terdiri dari komponen biotik dan abiotik. Lingkungan hidup abiotik terdiri dari tanah, udara, air, dan matahari. Sedangkan lingkungan hidup biotik terdiri dari makhluk hidup seperti manusia, hewan dan tanaman.

Darmoni (2001: 1) menyatakan bahwa, “Dalam suatu komponen abiotik, terdapat suatu komponen ekosistem yang berpengaruh besar terhadap ekosistem itu sendiri. Pengaruh tersebut antarlain terjadinya perubahan cuaca, bencana alam, kekeringan dan banjir, yang semuanya diakibatkan oleh perubahan factor-faktor dalam ekosistem itu sendiri”. Menurut Tensley (1935), ekosistem merupakan tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan untuk menyeluruh hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling memengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.

Keseimbangan antara keberadaan lingkungan hidup dan perilaku manusia akan menciptakan keadaan yang harmonis antara keduanya. Keadaan harmonis ini dapat menciptakan keselarasan antara lingkungan hidup sebagai tempat tinggal manusia dengan kualitas udara, tanah dan air yang dihasilkan oleh lingkungan. Sebagai contohnya, akan tercipta udara yang segar, air yang bersih, serta tanah yang subur yang dapat ditanami berbagai tanaman. Menurut Undang undang Nomor 32 tahun 2009

tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Untuk meningkatkan perkembangan lingkungan hidup yang lebih maju sebagai manusia yang memiliki kesadaran tentang alam yang harus melestarikan dan menjaga supaya lingkungan hidup kita tidak rusak akibat ulah-ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Pemerintah telah berupaya menggerakkan seluruh komponen masyarakat untuk membangun kembali lingkungan hidup yang rusak. Salah satu program yang dilaksanakan oleh kementerian lingkungan hidup adalah mengembangkan program jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program adiwiyata merupakan program milik kementerian lingkungan hidup dalam rangka mendukung terciptanya pengetahuan, kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, (2011:3).

Tujuan dari program adiwiyata adalah menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah agar menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya) sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-

upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Dengan harapan dapat mengajak warga sekolah melaksanakan program belajar mengajar lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan. Keuntungan dalam mengimplementasikan program adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup sehingga terciptanya kondisi belajar mengajar yang kondusif.

Untuk mewujudkan sekolah yang berkualitas dan unggul kepala sekolah sangat berperan penting atas kesuksesan dan kelancaran program yang telah dibuat. Menurut Hasan Langgung (1991) di dalam (Muwahid Shulhan 2013:27) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan seharusnya mampu mempengaruhi, mengajak, mendorong, memerintah, membimbing, dan memaksa orang lain (guru) bekerja untuk mencapai tujuan dan menciptakan suatu iklim yang kondusif bagi tercapainya proses belajar mengajar didalam maupun diluar kelas.

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lingkungan suatu lembaga pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan sekolah karena merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak di tempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Dengan demikian gaya kepemimpinan sekolah berpengaruh terhadap kinerja tenaga kependidikan di sekolah untuk meningkatkan kinerja demi mencapai tujuan dan mewujudkan visi. Sebagai seorang pemimpin fungsi kepala sekolah sebagai manajer sangatlah penting dalam melancarkan program-program yang telah dibuat.

Karena manajemen sekolah yang bagus harus di pimpin oleh kepala sekolah yang hebat pula.

Menurut Nanang Fattah dalam Muwahid (2013:50), Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ceporan merupakan salah satu madrasah di kabupaten Karanganyar yang menerapkan kebijakan adiwiyata dan berhasil membentuk madrasah yang berwawasan dan berbudaya lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan bagi peserta didik mulai dibangun sedini mungkin melalui kurikulum pembelajaran, pelatihan pengolahan lingkungan dan pembiasaan sehingga peserta didik dan warga sekolah mampu memiliki budaya peduli lingkungan dan menjalankan nilai-nilai adiwiyata yang sudah diajarkan oleh guru. Keberhasilan program tersebut tidak terlepas dari kemampuan kepala madrasah sebagai manajemen.

Dalam wawancara dengan salah satu guru MI Muhammadiyah Ceporan pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2019, mengatakan bahwa Guru beserta Siswa-siswi MI Muhammadiyah Ceporan telah mengikuti kegiatan peduli lingkungan yang dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah maupun di luar sekolah, contoh peduli lingkungan di sekitar sekolah yaitu bekerja bakti pada wilayah sekolah dalam menjaga pemeliharaan lingkungan serta ikut adil dalam kerja bakti dengan warga masyarakat sekitar untuk penanaman pohon dan membersihkan area

lingkungan Desa. Kegiatan yang dilakukan di luar sekolah yaitu Siswa-siswi MI Muhammadiyah Ceporan telah mengikuti penanaman pohon yang diadakan oleh Pemerintah dalam rangka gerakan penanaman 1 juta pohon di wilayah Jatiyoso Karanganyar. MI Muhammadiyah Ceporan merupakan sekolah yang tidak terlalu luas dalam kepemilikan tanahnya, tetapi pihak sekolah dapat memanfaatkan lahan yang kecil menjadi sebuah lingkungan hidup serta kreatifitas siswa-siswi dalam mengaplikasikan kreatifitas maupun ide-ide mereka kedalam sebuah karya yang bermanfaat dengan bertema lingkungan.

Oleh karena itu MI Muhammadiyah Ceporan berhasil meraih prestasi dalam bidang Adiwiyata tentu melibatkan peran serta seluruh warga madrasah dalam membentuk kesadaran menjaga lingkungan hidup dan mengimplementasikan Nilai-nilai Adiwiyata di madrasah. Proses pelaksanaan program Adiwiyata tentu tidak akan berjalan baik tanpa diawali dari penanaman maupun pengajaran yang di berikan oleh pihak madrasah (Kepala sekolah/wakil, guru, siswa, komite sekolah dan petugas kebersihan sekolah) dan perencanaan program yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka dalam skripsi ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-nilai Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam menanamkan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan belum maksimal padahal madrasah tersebut telah mendapatkan program Adiwiyata.
2. MI Muhammadiyah ceporan tidak memiliki lahan yang luas, tetapi madrasah mampu mengantisipasi penyediaan taman sekolah untuk sarana pembelajaran terhadap lingkungan hidup.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di temukan, untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan, masalah dibatasi pada. Bagaimana Fungsi Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Menanamkan Nilai-nilai Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala madrasah dalam penanaman nilai-nilai Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. untuk mengetahui upaya kepala madrasah sebagai manajer dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai Adiwiyata di Mi Muhammadiyah Ceporan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya, secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai Program Adiwiyata dan kepala Madrasah sebagai manajer dalam menanamkan nilai-nilai Adiwiyata.
  - b. Dapat di jadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi:

- a. Bagi sekolah

Sebagai gambaran mengenai apa saja yang seharusnya dilakukan oleh guru dalam mengelola lingkungan sekolah serta lebih inovatif lagi dalam proses penanaman nilai-nilai adiwiyata.

b. Bagi siswa

Lebih menumbuhkan rasa kepedulian lingkungan hidup di sekolah maupun di kesehariannya serta dapat mengamalkan nilai-nilai adiwiyata yang sudah di ajarkan.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai Program Adiwiyata dan manajemen kepala sekolah serta pihak madrasah dalam penanaman nilai-nilai adiwiyata. Selain itu juga menambah pengalaman untuk peneliti supaya menjadi bekal ketika akan melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kepala Madrasah**

Secara etimologi, kepala madrasah merupakan padanan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau *kepala sekolah/ madrasah*. Istilah kepala sekolah, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah/ madrasah. Kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata “kepala” dapat diartikan ketua atau pemimpin organisasi atau lembaga. Sementara "sekolah” berarti lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.

Wahjosumidjo (2011) mengatakan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/ madrasah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara Rahman,dkk. (2006:106) mengungkapkan bahwa “kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang di angkat untuk menduduki jabatan structural (kepala sekolah) di sekolah.

Madrasah di Indonesia sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam, mewarisi berbagai ciri dan kekhasan di atas secara sempurna dan tanpa pengecualian apapun, baik secara tipikal maupun dilihat

dari aspek muatannya secara substantif, bahkan budaya yang dikembangkan oleh masyarakat yang membesarkannya.

Menurut Asep Suryana (2012:32) menjelaskan bahwa madrasah adalah tempat pendidikan dimana pokok pengajarannya adalah ilmu pengetahuan agama islam, mengajarkan ilmu pengetahuan umum seperti bahasa Indonesia, berhitung dan membaca serta menulis dengan huruf latin. Kemudian di tambah lagi dengan ilmu-ilmu tentang bumi, sejarah, kesehatan, tumbuh-tumbuhan dan alam. Sedangkan menurut Malik Fadjar dalam Muhammad Rais (2013:1) Madrasah adalah lembaga yang tidak dapat digantikan oleh lembaga lain, karena madrasah mempunyai visi, misi, dan karakteristik yang sangat khas di dalam masyarakat Indonesia baik dilihat dari segi kebudayaan, pendidikan, politik, bahkan ekonomi

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk mengatur, mengelola, dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah, supaya apa yang menjadi tujuan sekolah tercapai. Sedangkan madrasah sendiri yaitu tempat sekolah umum yang bercirikan Islam. Dari segi materi kurikulum, madrasah mengajarkan pengetahuan umum yang sama dengan sekolah-sekolah umum sederajat, hanya saja yang membedakan madrasah dengan lembaga pendidikan umum adalah banyaknya pengetahuan agama yang diberikan, sebagai ciri khas Islam.

## **2. Kepala Madrasah Sebagai Manajer**

### **a. Teori Manajemen**

Menurut Griffin (2004:7), mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumberdaya-sumberdaya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Sudjana (2000:1), mendefinisikan manajemen sebagai semua kegiatan yang diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditetapkan. Menurut Terry dalam Agus Wibowo (2013:29), manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumberdaya lain.

Manajemen pendidikan adalah suatu usaha bersama kelompok manusia dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan menggunakan segala dana dan daya yang ada (Suharsimi Arikunto, 1990:31). Menurut Mike Henry (2010), manajemen pendidikan mengandung dua hal yaitu profesi dan praktik, yang berkaitan dengan pembelajaran, kurikulum, dan komponen pendidikan lainnya.

Dari pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dan usaha bersama-sama oleh organisasi pendidikan, dengan menggunakan seluruh potensi yang dimiliki untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan manajemen, sedangkan orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau berjalannya aktivitas manajemen disebut manajer.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah perlu memiliki fungsi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan guru dan tenaga pendidik untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Seorang kepala sekolah sebagai pengelola manajemen sekolah harus memahami fungsi-fungsi manajemen, seperti yang di kemukakan oleh Suparmin (2015:116) fungsi-fungsi manajemen meliputi: *planning*, *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*, dan *Evaluation*.

1) *Planning* (perencanaan)

Menurut Hadari Nawawi (2005:53) perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan melalui perumusan dan

penetapan keputusan, yang berisi langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Perencanaan merupakan proses sistematis dalam pengambilan keputusan, tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan berisi kumpulan kebijakan yang disusun dan dirumuskan secara sistematis, berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Perencanaan yang baik hendaknya memperhatikan sifat-sifat kondisi yang akan datang, dimana keputusan dan tindakan efektif dilaksanakan (Mulyasa, 2004:20)

Kepala sekolah harus mampu melakukan proses perencanaan, baik perencanaan jangka pendek, menengah, maupun perencanaan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek adalah perencanaan yang dibuat untuk kepentingan jangka pendek, misalnya untuk satu bulan hingga satu tahun ajaran. Perencanaan jangka menengah adalah perencanaan untuk pekerjaan yang memerlukan waktu 2-5 tahun, sedangkan perencanaan jangka panjang meliputi perencanaan dengan waktu 5-10 tahun. Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan yaitu: a) memperkirakan masa depan, b) menganalisis kondisi lembaga, c) merumuskan tujuan secara operasional, d) mengumpulkan data atau

informasi, e)menganalisis data atau informasi, f) merumuskan dan menetapkan alternatif program, g) menetapkan perkiraan pelaksanaan program, h) menyusun jadwal pelaksanaan program.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Menurut Hadari Nawawi (2005:63) pengorganisasian adalah sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian seluruh pekerjaan atau tugas dengan membentuk sejumlah satuan atau unit kerja, yang menghimpun pekerjaan sejenis dalam satu satuan unit kerja.

Menurut Suparmin (2015:116) *Organizing* yaitu mendistribusikan atau mengalokasikan tugas-tugas pada orang-orang yang diberi kewenangan yang ditunagkan dalam SK tugas, kepala sekolah mendelegasikan kekuasaan dan menetapkan hubungan kerja antara anggota kelompok kerja dengan delegir. pengorganisasian memiliki peranan yang sangat penting. Sebab, Pengorganisasian merupakan pernyataan sumberdaya manusia dan sumberdaya lain dalam sebuah organisasi. (Suharsimi Arikunto, 2008:10)

Lembaga pendidikan mempunyai sumber daya yang cukup besar, mulai dari sumber daya manusia (pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik), sumber daya keuangan, hingga asset fisik berupa gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Kepala sekolah harus mampu menggunakan dan

memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya. Walaupun terbatas, sumber daya yang dimiliki adalah modal awal dalam melakukan pekerjaan. Pengelolaan sumber daya menjadi keterampilan manajerial yang tidak bisa ditinggalkan.

3) *Actuating* (penggerakan)

Menurut Manullang (2006:11) pengarahan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Pengarahan berfungsi bukan saja agar pegawai melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu kegiatan, tetapi juga berfungsi mengkoordinasi kegiatan berbagai unsur organisasi agar efektif tertuju kepada realisasi tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:11) pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk, serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.

Kepala sekolah menggunakan sarana-sarana, seperti komunikasi, pemberian instruksi, sarana, teguran, pujian, sehingga para pelaku tenaga kependidikan bergerak untuk

melaksanakan tugas yang telah diemban secara ikhlas dan dengan kerja sama yang baik sebagai partnerkerja kepala sekolah. Kegiatan ini menyebabkan kegiatan operasional sekolah menjadi bergerak.

4) *Controlling* (pengawasan)

Menurut Agus Wibowo (2013:61) pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Menurut Manullang (2006:12) pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.

Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dicapai atau dilaksanakan. Dengan pengawasan ini dapat dilakukan penyempurnaan, perbaikan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah maupun yang belum sempat dilakukan. Menurut Ibrahim Bafadal (2012:49), ada empat langkah dalam melakukan pengawasan yaitu:

- a) Menetapkan standar performa.
- b) Mengukur performa aktual.
- c) Membandingkan performa aktual dengan standar performa yang telah ditetapkan.

d) Melakukan perbaikan performa apabila ternyata performa aktual tidak sesuai dengan standar.

Pada saat kegiatan sekolah sedang berjalan, kepala sekolah harus mengadakan pengawasan atau pengendalian agar jalannya kegiatan operasional sekolah sesuai dengan planning yang telah digariskan. Pengawasan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan.

5) *Evaluation* (Evaluasi)

Menurut Agus Wibowo (2013:64), evaluasi merupakan suatu proses sistematis guna mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pengambilan keputusan.

Hasil kerja yang telah dicapai dalam program yang telah digariskan dibuat prosentase realisasi pencapaian sasaran atau target. Dalam hal ini kepala sekolah dapat mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada penyebab timbulnya hambatan atau kendala, sehingga dapat memperbaiki kinerja mendatang. Hasil evaluasi diharapkan untuk mengambil keputusan tentang program secara utuh, mulai dari kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan masa depan

(konteks), input, proses, output yang ditargetkan maupun outcome yang diharapkan untuk program tahun berikutnya.

### **b. Manajemen Kepala Madrasah**

Manajemen yang efektif di perlukan untuk menyelenggarakan sekolah yang ideal. Manajemen yang baik membutuhkan pimpinan yang baik. Menurut Ikbal Barlian (2013:59), Tugas kepala sekolah sebagai manajer menyangkut empat hal, yaitu: Menyusun program sekolah, menyusun organisasi kepegawaian di sekolah, menggerakkan staf (pendidik dan tenaga kependidikan), dan mengoptimalkan sumber daya sekolah.

#### 1) Menyusun Program Sekolah

Tugas kepala sekolah di dalam menyusun program sekolah meliputi program jangka panjang (delapan tahun atau dua periode kepala sekolah), program jangka menengah (empat tahun), dan program jangka pendek (satu tahun). Program ini meliputi program akademik dan nonakademik. Selain itu, kepala sekolah juga mempunyai mekanisme monitor dan evaluasi pelaksanaan program secara sistematis dan periodik.

Sesuai dengan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan bahwa program harus mengacu pada 8 standar pendidikan dengan bentuk program sebagai berikut:

1) kesiswaan, 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran, 3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, 4)

sarana dan prasarana, 5) keuangan dan pembiayaan, 6) budaya dan lingkungan sekolah, 7) peran serta masyarakat dan kemitraan, 8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

## 2) Menyusun Organisasi Kepegawaian di Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas menyusun organisasi kepegawaian di sekolah yang meliputi: *pertama*, susunan kepegawaian inti seperti kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. *Kedua*, susunan kepegawaian pendukung seperti pengelola perpustakaan, satpam, office boy sekolah, petugas UKS. Selain itu kepala sekolah juga harus menyusun kepanitiaan kegiatan temporer seperti panitia ulangan umum, ujian perayaan hari besar agama.

## 3) Mengembangkan Staf (pendidik dan tenaga kependidikan)

Tugas kepala sekolah dalam mengembangkan staf (pendidik dan tenaga kependidikan) meliputi pemberian arahan yang dinamis, pengoordinasian staf yang sedang melaksanakan tugas, dan memberikan penghargaan dan hukuman terhadap pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut Suparmin (2015:121), tugas kepala sekolah sebagai manajer yaitu mengembangkan kebijakan dan praktik manajemen siswa, mendampingi guru dan berbagai metode yang baik, diskusi mengenai kebutuhan siswa, memanfaatkan

anggota masyarakat yang berhasil dalam pendidikan sebagai teladan untuk anggota masyarakat yang lain.

Menurut Agus Wibowo (2014: 34), kepala sekolah dalam mengembangkan staf dengan cara melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan profesional guru, melaksanakan promosi baik guru maupun staf sesuai kewenangan yang dimiliki sekolah, pemberian kesejahteraan kepada guru dan staf sesuai kewenangan dan kemampuan sekolah.

#### 4) Mengoptimalkan sumber daya sekolah

Tugas kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya sekolah meliputi pemanfaatan SDM dan sarana prasarana secara optimal. Merawat sarana dan prasarana milik sekolah, membuat catatan kinerja SDM yang ada di sekolah, dan mempunyai program peningkatan mutu SDM melalui proyek guru karyawan tiap tahun ajaran baru yang dikirimkan kepada biro personalia.

Menurut Suparmin (2015:121), untuk mengoptimalkan sumber daya sekolah kepala sekolah harus memanfaatkan kearifan lokal dan lingkungan sebagai sumber belajar. Mendampingi staf sekolah dan masyarakat dalam menentukan kriteria pengajaran yang baik.

### c. Kemampuan Manajemen Kepala Sekolah

Menurut Ikbal Barlian (2013:35) kemampuan manajerial yang dibutuhkan oleh seorang manajer atau pemimpin agar bisa sukses yaitu: Kemampuan teknis (*technical skill*), kemampuan sosial (*social/human skill*), dan kemampuan konseptual (*conceptual skill*).

#### 1) Kemampuan teknis (*technical skill*)

Kemampuan teknis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menerapkan pengetahuannya dengan menggunakan metode, teknik-teknik tertentu, dan peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas yang diperoleh berdasarkan pengalaman, pendidikan, dan pelatihan (Hersey dan Blanchard, 1994:5).

Menurut Wagner dalam Rudolf Kempa (2015:36) keterampilan teknis merupakan keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman yang khusus mengenai berbagai prosedur kerja dan penggunaan alat yang diperlukan untuk meningkatkan layanan suatu organisasi.

Setiap pendidik perlu memiliki kemampuan profesional menyampaikan materi dengan lancar, luwes, dan menyemangati, serta mampu membuat alat peraga sederhana dan lengkap untuk memperlancar penyerapan materi pembelajaran oleh setiap peserta didiknya. Dengan demikian, kepala sekolah dituntut harus memiliki kemampuan dalam hal

memahami strategi dan metode penggunaan peralatan atau fasilitas serta cara kerja yang tepat di sekolah. Sehingga kepala sekolah dapat melaksanakan prosedur kerja dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sekolah secara tepat dan benar.

2) Kemampuan sosial (*social/human skill*)

Kemampuan sosial ini merupakan kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain, yang mencakup pemahaman tentang motivasi dan penerapan kepemimpinan yang efektif (Hersey dan Blanchard, 1994:6). Menurut Buchari Alma (2008:142) kemampuan sosial merupakan kemampuan kepala sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Kepala sekolah professional berusaha untuk mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, guru dan seluruh warga sekolah, sehingga terjalin komunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya. Sehingga, dapat menempatkan diri di dalam kelompok kerja dan keterampilan menjalin komunikasi yang mampu menciptakan kepuasan kedua belah pihak.

3) Kemampuan konseptual (*conceptual skill*)

Kemampuan konseptual merupakan kemampuan memahami kompleksitas organisasi dan penyesuaian bidang

gerak unit kerja masing-masing ke dalam bidang operasi organisasi secara menyeluruh. Kemampuan ini memungkinkan seseorang bertindak selaras dengan tujuan organisasi secara menyeluruh, tidak hanya atas dasar tujuan dan kebutuhan kelompoknya (Hersey dan Blanchard, 1994). Keterampilan konseptual adalah kecakapan untuk memformulasikan pikiran, memahami teori-teori, melakukan aplikasi, melihat kecenderungan berdasarkan kemampuan teoritis dan yang dibutuhkan di dalam dunia kerja (Danim, 2005)

Kemampuan ini yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh kepala sekolah untuk kemajuan prestasi sekolah, seperti prestasi dalam bentuk pengembangan kelembagaan, peningkatan prestasi akademik dan nonakademik yang dicapai oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan serta kepala sekolah sendiri. Dengan demikian, keterampilan konseptual merupakan kemampuan kepala sekolah menerima dan mengartikan segala informasi dari berbagai sumber informasi. Informasi yang diperoleh selanjutnya dianalisa serta diinterpretasikan untuk membuat keputusan yang tepat dalam menangani persoalan-persoalan yang dihadapi.

### **3. Program Adiwiyata**

#### **a. Pengertian Program Adiwiyata**

Kata Adiwiyata berasal dari dua kata Sansekerta yaitu Adi dan Wiyata. Adi mempunyai arti besar, agung, baik, ideal, atau

sempurna. Wiyata adalah tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Menurut Panduan Adiwiyata (2012:3) Adiwiyata mempunyai pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

#### **b. Tujuan Program Adiwiyata**

Menurut kementerian Lingkungan Hidup dengan kementerian pendidikan dan Kebudayaan (2012:3) tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Adapun tujuan program Adiwiyata menurut Peraturan Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata antara lain:

- 1) Meningkatkan Kapasitas sekolah untuk mewujudkan Sekolah Adiwiyata atau sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.
- 2) Meningkatkan Kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia dalam pengelolaan Program Adiwiyata.

- 3) Meningkatkan pencapaian kinerja pengelolaan adiwiyata baik di provinsi maupun di kabupaten/kota termasuk sekolah dan masyarakat sekitarnya.

#### **c. Prinsip-prinsip Program Adiwiyata**

Program adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- 1) Edukatif: Adiwiyata tidak hanya bermakna pengetahuan tapi juga pada tataran perubahan perilaku, berarti membawa suatu perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut dilandasi dengan iman, ilmu pengetahuan dan seni.
- 2) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
- 3) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif. (Permen Lingkungan Hidup RI No 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 2)

Jadi prinsip dari program adiwiyata yaitu untuk mengetahui perubahan perilaku siswa yang didasarkan dengan iman serta ilmu pengetahuan yang bermanfaat, melaksanakan program sekolah dengan rasa tanggung jawab dan terencana.

#### **d. Nilai-nilai Adiwiyata**

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2010:29), nilai-nilai adiwiyata meliputi:

- 1) Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar.
- 2) Mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

**e. Komponen Program Adiwiyata**

Untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, keempat komponen tersebut adalah:

1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Tersusunnya mengenai Visi, Misi dan Tujuan yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan muatan local serta pengembangan diri. Mata pelajaran wajib dan Mulok yang terkait pelestaria lingkungan hidup dilengkapi dengan ketuntasan minimal mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Tenaga pendidik menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran melalui demonstrasi, diskusi, simulasi, pengalaman lapangan, curah pendapat, debat,

laboratorium, penugasan, observasi, project percontohan. Tenaga pendidik mengembangkan indikator dan instrument penilaian pembelajaran yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tenaga pendidik mengembangkan isu lokal dan isu global sebagai materi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui. Tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang di gunakan dlam kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Mengikut sertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup.

### 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan dan merawat gedung lingkungan sekolah antara lain: piket kebersihan kelas, Jumat bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing-masing kelas. Warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti pemeliharaan taman. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler seperti: pramuka, karya ilmiah remaja, dokter kecil, palang merah remaja, pecinta alam, yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

#### 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Ketersediaan sarana dan prasana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah tersedianya 6 (enam) sarana prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah), tinja, air limbah, ruang terbuka hijau, kebisingan. Tersedianya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah antara lain: pengomposan, pemanfaatan dan pengelolaan air, taman sekolah, green house, kolam ikan, biopori, tanaman obat keluarga, sumur resapan. Terpeliharanya sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya antara lain: ruang memiliki pengaturan cahaya dan ventilasi udar secara alami, pemeliharaan dan pengaturan pohon peneduh dan penghijauan dan menggunakan paving.

Peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah memiliki unsur-unsur sebagai berikut: penanggung jawab, tata tertib, pelaksanaan (daftar piket), pengawas. Memanfaatkan listrik, air dan alat tulis kantor. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan melalui tidak menjual makanan/minuman yang mengandung bahan pengawet, pewarna, perasa yang tiska sesuai dengan standar kesehatan, makanan yang tidak kadaluarsa, tidak menjual

makanan yang dikemas tidak ramah lingkungan, seperti Styrofoam, aluminium foil.

#### **f. Kegiatan-kegiatan yang di lakukan dalam Program Adiwiyata**

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomer 05 Tahun 2013 tentang pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam program Adiwiyata sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.
- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan lingkungan hidup.
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.

Untuk memperlancar kegiatan tersebut seluruh pihak sekolah harus bekerja sama dalam menjalankan program-program yang sudah di buat oleh sekolah, supaya kegiatan-kegiatan yang sudah di adakan berjalan dengan lancar dan baik.

#### **g. Faktor Penghambat dan Pendukung Program Adiwiyata**

Menurut Riza Fathurrossidin (2017:6), bahwa faktor dari dalam pelaksanaan program adiwiyata adalah

- 1) Sumber daya manusia yang terdidik dan kesadaran terhadap lingkungan yang tinggi.
- 2) Fasilitas sekolah yang memadai.
- 3) Adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah
- 4) Sarana dan prasarana yang memadai

Sedangkan faktor pendukung dari luar sekolah meliputi:

- 1) Unit pelaksanaan teknik daerah (dinas pertanian, dinas kesehatan, dinas perikanan, dinas kebersihan dan pertamanan).
- 2) Komite sekolah
- 3) Badan narkotika nasional
- 4) Lingkungan hidup
- 5) Lembaga swadaya masyarakat
- 6) Tokoh masyarakat.

Menurut Mahmudah (2015:2) menjelaskan bahwa pencapaian adiwiyata dengan mengoptimalkan kebijakan, kurikulum, partisipatif dan sarana prasarana, strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui sosialisasi secara individu dan paguyuban, faktor pendukung bersumber dari komitmen, kesadaran komunikasi, dan faktor penghambat berasal dari guru, guru baru dan wali murid.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dari penelitian yang sebelumnya, di temukan beberapa penelitian yang terkait dengan topik penelitian adalah:

1. Lia Khikmatul Maula IAIN Surakarta Tahun 2017 dengan judul “Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI melalui program adiwiyata yang ada di SMA Al-Firdaus Pabelan Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017. Dari penelitian tersebut di peroleh bahwa implementasi tersebut dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahapan perencanaan (RPP) dan materi, tahapan pelaksanaan meliputi pra instruksional, tahap instruksional, dan tahap evaluasi tindak lanjut. Tahap pra instruksional yaitu tahap sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai, guru pendidikan agama islam selalu membiasakan peserta didik untuk merapikan tempat duduk dan membuang sampah pada tempatnya, yang merupakan pengamalan dari Adiwiyata hal tersebut karena pendidikan karakter terhadap peduli lingkungan di sekolah belum kondusif dan maksimal. Terdapat kesinambungan dalam penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama melalui program Adiwiyata. Namun terdapat perbedaan pada penelitian diatas menekankan pada proses pembelajaran PAI sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini memuat semua program madrasah yang mengamalkan Nilai-nilai Adiwiyata.
2. Shunia Qurrotu A'yun IAIN Surakarta Tahun 2017 dengan judul “Pelaksanaan kegiatan kerohanian Islam (Rohis) berwawasan Adiwiyata (lingkungan hidup) di SMA Negeri Ngemplak the being school Boyolali Tahun 2017. Dari penelitian tersebut diperoleh

bahwa pelaksanaan kegiatan Rohis di lakukan dengan kultum yang bertema peduli lingkungan, pembuatan madding yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, pemanfaatan barang-baranh bekas untuk di buat menjadi barang berguna. Terdapat relevansi dalam penelitian diatas dengan peneliti yang akan dilaksana kan yaitu sama-sama melalui program Adiwiyata. Namun terdapat perbedaan, pada penelitian diatas menekankan pada ekstrakurikuler Rohis sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan memuat semua program madrasah yang mengamalkan nilai-nilai Adiwiyata.

### **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan merupakan kebutuhan penting manusia, karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa. Sehingga peran pendidikan sangat di butuhkan dalam kalangan masyarakat dalam pembentukan karakter dan pengetahuan. Melalui pendidikan yang baik akan di peroleh hal-hal baru sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia dan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas dapat tercipta dari lembaga pendidikan yang berkualitas dan peran penting oraganisasi yang berada di dalamnya. Seperti Madrasah yang menunjukkan bagaimana tingginya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah yang menyangkut fungsi pengembangan intelektual peserta didik maupun untuk penanaman nilai-nilai keagamaan dalam rangka pengembangan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga menuntut semua pihak yang berkepentingan dan mengembangkan nilai-nilai kreatifitas dan inovasi mutu madrasah.

Madrasah yang mengedepankan lingkungan hijau dan kualitas peserta didik yang sadar dengan kondisi lingkungan nyaman serta kondisi belajar mengajar yang kondusif banyak yang menerapkan sistem pendidikan berbasis lingkungan hidup.

Dalam upaya mengatasi permasalahan lingkungan dalam tingkat pendidikan, kementerian Lingkungan Hidup bersama dengan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mengembangkan suatu program pengelolaan lingkungan, yaitu program Adiwiyata. Program Adiwiyata yang ada di MI Muhammadiyah Ceporan mempunyai tujuan yaitu untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah, sehingga kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Di dalam program ini melibatkan semua elemen madrasah dengan harapan dapat mengajak warga madrasah melaksanakan program-program belajar mengajar tentang lingkungan hidup dan turut berpartisipasi melestarikan serta menjaga lingkungan. Keuntungan madrasah mengikuti program Adiwiyata yaitu untuk mendukung pencapaian standar kompetensi/ kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber dan energi. Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif. Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini, akan dikemukakan seberapa besar dan seperti apa manajemen kepala madrasah untuk mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai yang terdapat pada program adiwiyata kepada peserta didik. Peneliti akan mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian dari data tersebut nantinya akan di paparkan dan dianalisa. Diharapkan pihak madrasah maupun siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Adiwiyata di rumah serta di lingkungan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan membuat gambar atau lukisan, secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2017:4) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Sedangkan menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, yaitu penelitian yang di maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada sesuatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sedangkan menurut Imam Gunawan (2014:80) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak melalui prosedur statistic atau bentu hitungan lainnya. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar. Kemudian peneliti mencoba memahami dan menafsirkan sendiri makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku dan mencoba memahani obyek secara teliti dan mendalam.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai penelitian kualitatif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan serta ungkapan-ungkapan terhadap hasil penelitian tanpa dilakukan penghitungan secara statistik. dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan peneliti kualitatif deskriptif karena dengan menggunakan penelitian ini, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek dan informan, sehingga berusaha supaya memperoleh data yang akurat, terpercaya, jelas dan lengkap. Penelitian ini mesdeskripsikan peran kepala madrasah sebagai manajer dalam menumbuhkan nilai-nilai adiwiyata.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian ini di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar. Peneliti memilih Madrasah ini karena MIM Ceporan merupakan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan program Adiwiyata sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini di lakukan pada bulan Februari 2019 sampai bulan Juli 2019.

Tabel proses kegiatan pengumpulan data.

No	Kegiatan	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pengamatan dan Observasi	√					
2.	Penyusunan Proposal	√	√				
3.	Persiapan Penelitian			√			
4.	Pengumpulan Data			√	√		
5.	Analisis Data				√		
6.	Penyusunan Laporan				√	√	
7.	Penyelesaian Laporan Akhir					√	√

### C. Subyek dan Informan

#### 1. Subyek Penelitian

Subyek adalah pelaku utama dalam penelitian, yaitu yang dapat memberikan data terhadap apa yang diteliti dan apa dasarnya yang akan dikenai hasil dari kesimpulan penelitian. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Kepala Madrasah MIM Ceporan, Ngadiluh, Matesih, Karanganyar.

## 2. Informan Penelitian

Informan Penelitian yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang dipermasalahkan. Informan dalam penelitian ini yaitu: guru, siswa, ketua koordinator adiwiyata dan komite sekolah.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Haris Herdiansyah (2012 : 116), data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang akan menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Mantja dalam Imam Gunawan (2015), data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu metode yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode pengumpulan data akan berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

#### 1. Observasi

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan (2015) Observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.

Seperti halnya menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2017:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan lain-lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya (Moleong, 2012 : 175).

Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi lingkungan madrasah, dan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam memenejemen kegiatan adiwiyata. Kepala madrasah dalam melakukan manajemennya memberi contoh langsung kepada siswa atau guru jika ada sampah yang berserakan kepala madrasah langsung membersihkannya sendiri, keadaan madrasah sebelum melaksanakan adiwiyata belum ada tanaman-tanaman hijau, keadaan kelas belum tertata rapi, siswa-siswi belum sadar dengan pembuangan sampah pada tempatnya. Madrasah setelah menerapkan program adiwiyata dan manajemen yang dilakukan kepala madrasah sangat menonjol karena dapat membuat tanaman hijau dan tanaman obat, sekolah terlihat rapi, rindang, sejuk. Anak-anak sudah mulai terbiasa dengan pembuangan sampah pada tempat sampah serta dapat membedakan antara sampah organik dan non organik

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2014 : 186).

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005 : 22). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subyek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang lebih rinci dan telah dipersiapkan terlebih dahulu. Tujuan dari wawancara ini untuk mengetahui dan memperoleh data langsung dari obyek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan manajemen kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata, meliputi apa alasan atau latar belakang menerapkan program adiwiyata, bagaimana penerapan program adiwiyata, kendala apa saja yang dialami kepala sekolah sebagai manajer saat pelaksanaan program adiwiyata, faktor pendukung dalam memenejemen program adiwiyata.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013 : 274). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani (Imam Gunawan, 2015 : 1776).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 329).

Metode dokumentasi ini di gunakan untuk membuktikan bahwa kegiatan adiwiyata di MIM Ceporan benar-benar ada serta dokumentasi mengenai kegiatan yang terdapat relevansinya dengan masalah yang diteliti.

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk mencari keabsahan data dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2014:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Menurut Patton dalam Moleong (2014:330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dengan jalan membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara. Sedangkan menurut Imam Gunawan (2015:219) triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. Sedangkan Menurut Imam Gunawan (2015:219) triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan sumber yang dilakukan dengan jalan membandingkan dan mengecek informasi atau data yang diperoleh dari wawancara baik dari kepala madrasah, guru, komite dan siswa. Menggunakan metode yang berbeda dapat di artikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi di kumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama, apabila belum yakin dapat menemukan, cari lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang di kumpulkan. Jadi tujuan triangulasi

adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang di peroleh dari sumber lain.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam penelitian ilmiah. Karena dengan analisis, data tersebut dapat di beri arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah. (Sugiyono, 2017:334) menyatakan bahwa analisis data dalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat di pahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. sedangkan menurut Patton dalam Moleong (2017:280) analisis merupakan proses yang membawa bagaimana suatu data di atur, untuk mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan unit deskripsi dasar.

Analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga menghasilkan data yang jenuh. (Miles dan Hubermen dalam Sugiyono, 2017:337) aktifitas dalam analisis data dapat di lakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

##### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan ditambah dengan pembuatan catatan lapangan semacam file note yang

menuliskan catatan terhadap apa yang di lihat dan di pikirkan dalam rangka pengumpulan data pada penelitian kualitatif.

Catatan lapangan dalam penelitian ini di ambil berdasarkan wawancara, observasi serta perolehan data-data kejadian yang dapat diamati selama proses penelitian. Catatan lapangan biasa berupa coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi kata-kata kunci, atau pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan.

## 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Karena data yang di peroleh di lapangan sangat banyak maka perlu memilah hal-hal pokok dan merangkum. reduksi data ini berlangsung selama penelitian di lakukan dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid.

Reduksi data yang di lakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat ini peneliti, reduksi data di lakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang di peroleh dari lapangan, memusatkan tema dan menentukan batasan. Mengatur data sedemikian mungkin dan membuang hal-hal yang tidak penting. Reduksi data di MIM Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### 3. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Tahapan ini merupakan upaya untuk menarik kembali semua data yang telah di peroleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Penyajian dapat di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya.

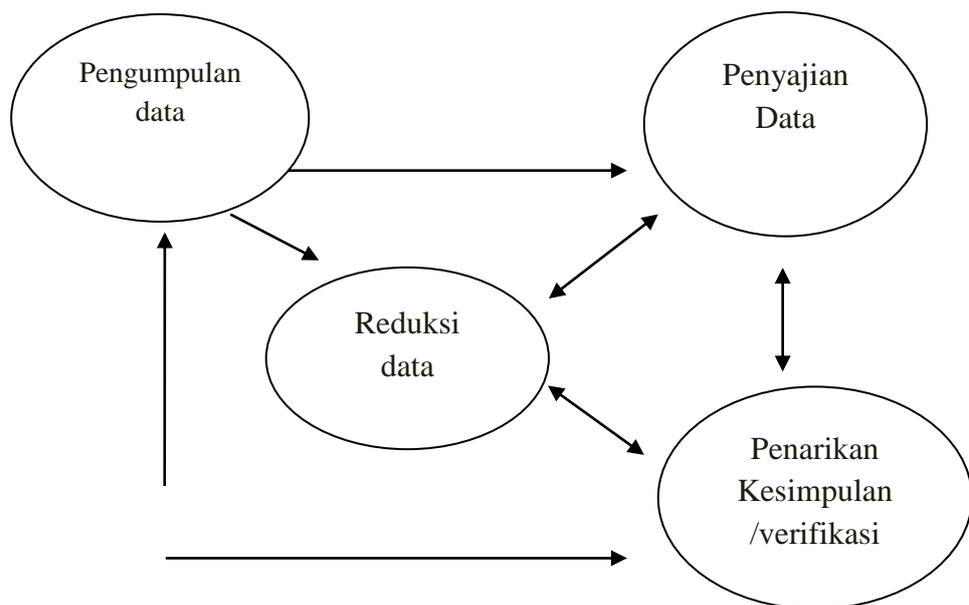
Dalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Dengan demikian dapat di diperoleh data dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis sehingga akan memunculkan gambaran tentang upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MIM Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar.

### 4. Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing*)

Sejak pengumpulan data peneliti telah mencatat semua hasil dari wawancara, luasnya dan lengkapnya catatan lapangan, jenis metodologi yang di gunakan dalam pengolahan data. Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian. Langkah selanjutnya, kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada,

pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah di rumuskan, langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berberbeda dengan temuan yang sudah ada (Sugiyono, 2017:345).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian akan menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal yaitu mengenai upaya kepala madrasah sebagai manajer dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MIM Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



**Gambar 0.1 Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman**

Dengan memperhatikan gambar tersebut maka prosesnya dapat di lihat Model analisis di atas unsur dalam penelitian yaitu, pengumpulan data dengan metode yang telah di tentukan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka kegiatan

selanjutnya yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Dari pengumpulan data kemudian data dirangkum (reduksi data) yang masih berupa catatan lapangan yang telah di gali dan di catat. Dari langkah tersebut peneliti merangkum, memfokuskan dan menyusun pada rumusan yang berupa pokok-pokok temuan yang penting.

Setelah data di rangkum dan di sajikan dalam bentuk data yang berupa cerita deskriptif, sistematis dan sejenisnya (penyajian data), melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dan terorganisasi sehingga mudah di fahami. Setelah panyajian data selanjutnya di lakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjamin keabsahan data yang telah di peroleh.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Fakta Temuan Lapangan

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah Ceporan

MI Muhammadiyah Ceporan Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar ini berdiri sejak tahun 1986, MI Muhammadiyah Ceporan berdiri di atas tanah seluas 630 m<sup>2</sup> yang pada awalnya merupakan tanah Desa Ngadiluwih, dengan nomer sertifikat HM 820 dan pada saat ini berstatus sebagai tanah yayasan Muhammadiyah. Sejak awal berdirinya MI Muhammadiyah telah mengalami pergantian kepala sekolah beberapa kali, hingga saat ini di pimpin oleh bapak Sucipto, S.Pd.

###### b. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ceporan yang beralamat di Dusun Ceporan, Desa Ngadiluwih, Kec. Matesih kab. Karanganyar, berdiri di atas tanah seluas 615 m<sup>2</sup> yang saat ini dipimpin oleh seorang kepala Madrasah Bernama Sucipto S. Pd.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ceporan menghadap ke utara, berhadapan langsung dengan MTsN 6 Karanganyar yang dipisahkan oleh jalan kampung. Adapun batas-batas wilayah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ceporan secara rinci adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Barat : berbatasan langsung dengan rumah penduduk

- 2) Sebelah timur : berbatasan dengan jalan kampung Dusun Ceporan
- 3) Sebelah Utara : berbatasan dengan jalan kampung Dusun Ceporan
- 4) Sebelah Selatan :berbatasan langsung dengan rumah penduduk

Secara geografis MIM Ceporan berada di tengah-tengah pemukiman warga Dusun Ceporan, Desa Ngadiluwih, kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar, kurang lebih 13 kilometer ke arah barat dari kota kecamatan Matesih, dan kurang lebih 13 kilometer ke arah timur dari kota kabupaten Karanganyar. Selain letaknya yang berada di tengah-tengah pemukiman warga yang cukup ramai, MIM Ceporan juga tidak jauh dari Kantor Kepala Desa dan Puskesmas Pembantu Kec. Matesih. Lokasi tersebut cukup mudah dijangkau, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan kondusif.

c. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Ceporan

Visi

Berakhlak mulia, tekun beribadah, berprestasi, peduli, dan berwawasan lingkungan.

Misi

- 1) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (Tartil)
- 2) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunah.

- 3) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4) Terwujudnya generasi ummat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan hidup mandiri.
- 5) Terwujudnya generasi ummat yang berwawasan dan peduli lingkungan.

#### Tujuan

- 1) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan yang mengacu pada Al Qur'an dan sunah Rosul.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang berorientasi pada upaya penyelamatan lingkungan hidup.
- 3) Meningkatkan profesionalitas dan kualitas tenaga kependidikan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang berwawasan lingkungan.
- 4) Terselenggaranya pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- 5) Mewujudkan madrasah menjadi kebanggaan serta bagian yang tak terpisah dari masyarakat.
- 6) Terwujudnya kerjasama berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan Madrasah yang berwawasan lingkungan.

- 7) Mewujudkan kualitas lingkungan sekolah yang aman, nyaman, asri, peduli terhadap pelestarian sumber daya alam sekitar.

d. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah Ceporan

Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dalam mensukseskan pendidikan formal suatu madrasah perlu memiliki struktur organisasi yang baik yaitu suatu badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi adalah merupakan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang diantara fungsi, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda.

Struktur organisasi MI Muhammadiyah Ceporan sebagai berikut:

- Kepala Sekolah : Sucipto, S.Pd
- Bidang Kurikulum : Siti Wulandari, S.Pd.I
- Bidang Kesiswaan : Sami Handayani S.PdSD
- Bidang Hubungan Masyarakat : Nur Arifah Rokhayati  
S.Sos.I, S.Pd.I
- Bidang Sarana dan Prasarana : Suyatno, S.Pd

Adapun guru dan staf pegawai pada awal tahun 2013 berjumlah 12 Orang, terdiri dari guru PNS 4 orang, guru tetap yayasan 7 Orang dan 1 Orang penjaga sekolah.

e. Keadaan Guru, Siswa,

a. Keadaan guru

Guru adalah merupakan faktor terpenting dalam mencapai rangka keberhasilan tujuan pendidikan dan pengajaran. Lebih dari itu guru mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan

anak didik. Lembaga pendidikan manapun tentu mempunyai kriteria dalam memilih guru, sebab guru merupakan tumpuan harapan dalam membimbing dan mengantarkan siswa menuju kedewasaan dan keberhasilan. Oleh karena itu, guru harus mempunyai pengetahuan tentang proses belajar mengajar dan pelajaran itu sendiri, serta memadukannya kedalam kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan siswa.

b. Keadaan Siswa

Input peserta didik yang masuk di MI Muhammadiyah Ceporan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peminat MIM Ceporan adalah keluarga yang selain mengerti akan pentingnya pendidikan yang terpadu antara ilmu-ilmu umum dengan ilmu agama dan karakter akhlak karimah. Sebagai gambaran peningkatan jumlah siswa sampai dengan tahun 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1

Perkembangan Jumlah Siswa MIM Ceporan  
( Tahun Ajaran 2015/2016 s/d 2018/2019 )

Kelas	Jumlah Rombel	Tahun Pelajaran			
		2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
I	2	48	42	42	42
II	2	50	51	52	52

III	2	35	46	46	46
IV	2	41	34	34	44
V	2	25	42	42	33
VI	2	25	24	24	41
Jumlah	12	224	239	240	252

c. Sarana dan Prasarana

MI Muhammadiyah Ceporan sebagai madrasah yang telah mendapat kepercayaan dan pengakuan dari masyarakat sebagai instansi yang dapat mengembangkan potensi anak didik yang sesuai dengan kemampuannya. Kepala sekolah dan seluruh guru selalu berusaha untuk menyediakan berbagai peralatan yang disesuaikan dengan spesifikasi pengembangan diri yang diharapkan, yaitu berbagai peralatan yang berhubungan dengan pembelajaran meskipun dirasa masih sangat kurang lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MIM Ceporan secara umum yaitu:

- a) Ruang Kelas
- b) Perpustakaan
- c) Ruang Pimpinan
- d) Ruang Guru
- e) Jamban
- f) Gudang
- g) Tempat Olah Raga

h) Dapur

## 2. Deskripsi Data

### a. Manajemen Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adiwiyata

Pada bagian ini peneliti memaparkan temuan-temuan yang didapatkan selama berlangsung kegiatan penelitian. Hasil penelitian ini didapatkan dari kegiatan observasi yang dilakukan di lingkungan sekolah, wawancara dengan narasumber yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dan dokumentasi-dokumentasi yang mendukung penelitian.

Menyusun perencanaan program sekolah adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan terlaksana dengan baik atas upaya maksimal kepala sekolah melakukan koordinasi dan kerjasama dengan semua unsur sekolah. Koordinasi, komunikasi, dan kerjasama secara aktif dilakukan secara bebersama dengan wakil kepala sekolah, tim sekolah adiwiyata, tenaga pendidik, komite sekolah, siswa dan masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam program adiwiyata tersusun dengan baik pembagian tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai manajer melibatkan semua unsur di sekolah dalam melakukan penyusunan program sekolah adiwiyata. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh ketua tim adiwiyata Siti Wulandari, M.Pd.I bahwa dalam penyusunan program adiwiyata kepala sekolah

melibatkan semua wakil sekolah, guru dan staf sesuai hasil wawancara berikut:

“Oleh kepala sekolah langsung diadakan rapat untuk menyusun panitia, terdiri dari semua wakasek, guru, dan staf lain yang menghasilkan program sekolah adiwiyata.” (wawancara 13 Juni 2019)

Pendapat senada juga disampaikan oleh kepala sekolah bapak Sucipto, S.Pd sebagai berikut:

“Dalam meyusun program adiwiyata kita adakan rapat, kita ajak bicara menyampaikn program ini yang berkoordinasi dengan bapak ibu guru serta sosialisasi dengan siswa. Kemudian menetapkan lima S yaitu sopan, santun, senyum, sapa, salam, itu yang diterapkan dan dibuktikan setiap pagi dimana yang piket memberikan contoh kepada anak dan saya sendiri memberikan sosialisasi kepada anak-anak kita secara umum.” (wawancara, 13 Juni 2019)

Pendapat tersebut juga di perkuat oleh komite sekolah Ismail,

S.Pd.I dengan petikan wawancara berikut:

“Saya sebagai komite diminta sangat berperan aktif dalam mendukung program adiwiyata ini, alkhamdulillah saya dapat melaksanakan dukungan program ini dengan keterlibatan saya dalam tata kelola halaman untuk proses penanaman bibit tanaman.” (wawancara, 13 Juni 2019)

Mencermati petikan hasil wawancara tersebut menunjukkan semangat kepala sekolah beserta komponennya dalam menyusun program adiwiyata. Dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai sumber menunjukkan bahwa sebelum menyusun dan menetapkan program adiwiyata kepala sekolah mensosialisasikan kepada warga sekolah sebagaimana diungkapkan oleh guru bernama Nurul Aliefah D, S.Pd bahwa:

“Kepala sekolah mensosialisasikan program adiwiyata kepada guru dan siswa pada rapat-rapat upacara hari senin untuk memberitahu arti pentingnya kegiatan lingkungan.” (wawancara, 13 Juni 2019)

Pendapat senada juga dijelaskan oleh ketua tim adiwiyata Siti wulandari, S.Pd

“Kepala sekolah menyampaikan program sekolah adiwiyata pada saat rapat-rapat, pada saat apel senin dan kegiatan rutin hari jumat yaitu jumat bersih dan jumat sehat.” (wawancara, 13 Juni 2019)

Berbagai kebijakan berwawasan lingkungan disusun terus menerus dengan semangat. Salah satunya kebijakan tersebut dilihat dari visi misi MI Muhammadiyah Ceporan yang mencantumkan kepedulian lingkungan. Ibu Siti Wulandari, M.Pd.I Selaku Ketua Tim Adiwiyata MI Muhammadiyah Ceporan mengungkapkan bahwa:

“MI muhammadiyah Ceporan ini menerapkan program Adiwiyata karena sekolah sejak awal sudah membudayakan lingkungan bersih, tanaman yang hijau.” (wawancara, 14 Juni 2019)

Berbagai kebijakan berwawasan lingkungan disusun terus menerus dengan semangat. Salah satunya kebijakan tersebut dilihat dari visi misi MI Muhammadiyah Ceporan yang mencantumkan kepedulian lingkungan. Semua siswa melakukan piket pagi mulai dari membersihkan ruang kelas, halaman dan menyirami tanaman yang di mulai dari jam 06:15 sampai jam 06:45 sebelum bel masuk berbunyi yang didampingi oleh guru.

Partisipasi aktif para siswa juga dilibatkan dalam mencapai suksesnya program Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan. Sebagai wujud dari partisipan aktif siswa, menurut bapak Sucipto, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“para siswa memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang mempunyai nilai jual di masyarakat. Membuat puisi dan majalah dinding mengenai lingkungan hidup, mengkreasikan tarian yang akan di tampilkan dengan tema lingkungan.” (wawancara, 14 Juni 2019)

Pendapat senada juga disampaikan oleh ibu Nurul Aliefah D, S.Pd bahwa:

“Para siswa juga membawa berbagai macam tanaman dari rumah untuk di tanam kembali di sekolah. selain itu para siswa juga melakukan pemilahan sampah sesuai jenis sampahnya.” (wawancara, 14 Juni 2019)

Hal ini dibuktikan pada saat observasi bahwa suasana sekolah sejuk dengan kebersihan sekolah serta tanaman yang ada di lingkungan sekolah. Selain itu terdapat tiga macam tong sampah di ujung halaman sekolah dengan berbagai jenis sampah yang berbeda. Tong warna merah untuk sampah non organic, tong warna Biru untuk sampah Org anik dan warna kuning untuk sampah obat-obatan. Penandaan seperti hal itu supaya lebih memudahkan siswa siswa untuk menghafal dan faham dengan membuang sampah mereka sesuai dengan jenis sampahnya. (observasi, 15 Februari 2019)

Ibu Nurul Aliefah Damarjati, S.Pd selaku sekretaris Adiwiyata menambahkan bahwa:

“Tidak hanya pada kegiatan eksternal, tetapi dalam pembelajaran juga menerapkan program Adiwiyata. Seperti mengaitkan pelajaran dengan Adiwiyata, selain itu juga para guru banyak yang melakukan pembelajaran di luar kelas.” (wawancara, 14 Juni 2019)

Jadi adiwiyata bukan hanya sekolah berwawasan lingkungan saja tetapi program sekolah juga sebagai sumber belajar untuk anak

didik dengan mengetahui betapa pentingnya hidup sehat, bersih, sejuk asri, dan nyaman.

Susunan Tim Madrasah/Sekolah Adiwiyata MI Muhammadiyah Ceporan.

No	NAMA	JABATAN DALAM TUGAS	KEDUDUKAN DALAM TIM
1	Drs. H. Muhtadi, MM	Kasi Dikmad Kemenag Kra	Pelindung
2	Ismail, S.Pd.I	Ketua Komite	Penasehat
3	Sucipto, S.Pd	Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ceporan	Penanggung Jawab
4	Siti Wulandari, M.Pd.I	Waka Kurikulum	Ketua Tim
5	Sumiyati, S.Pd.I	Guru	Wakil Ketua Tim
6	Nurul Aliefah D, S.Pd	Guru	Sekretaris
7	Dwi Pratiwi Wulandari, S.Pd	Guru	Wakil Sekretaris
8	Sami Handayani, S.Pd.SD	Guru	Bendahara
9	Ariana Wijayanti, S.Pd.I	Guru	Wakil Bendahara

10	Nana Tulus Riyadi, S.Pd	Guru	Humas
11	Nur Arifah R, S.Pd.I	Guru	Kurikulum
12	Rima D, S.Pd.I	Guru	Dokumentasi
13	Suyatno, S.Pd.I	Guru	Sarpras
14	Agus Warsito, S.Pd	Guru	Sarpras
15	Gunawan, S.Pd.I	Guru	Lingkungan
16	S. Karni, S.Pd.I	Guru	Lingkungan
17	Supardiyanto, S.Pd	Guru	Lingkungan
18	Marwah	Penjaga	Lingkungan

(Dokumentasi, 17 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa manajemen yang dilakukan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Adiwiyata meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi.

- 1) Perencanaan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan.

“Bapak Sucipto, S.Pd selaku kepala sekolah menerangkan bahwa: Pembentukan tim adiwiyata melibatkan semua pihak sekolah. Merancang sekolah adiwiyata dengan cara merancang program yang berhubungan dengan adiwiyata, seperti program pemilahan sampah, keanekaragaman hayati, makanan dilingkungan sekolah, penghijauan ruang terbuka. Mensosialisasi program adiwiyata di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga dilakukan dengan pembahasan

mengenai pemahaman tentang adiwiyata dan bagaimana tindakan yang harus dilakukan dalam program adiwiyata.” (wawancara, 15 juni 2019)

Disampaikan juga oleh Ibu Nurul Aliefah D, S.Pd selaku sekretaris tim adiwiyata mengatakan bahwa:

“perencanaan yang di lakukan kepala sekolah juga mengadakan pelatihan guru-guru untuk menanam pohon dengan benar, melihat peternakan dilakukan untuk melihat cara merawat ternak dengan benar, setelah guru-guru melakukan pelatihan keluar barulah siswa siswi diajak langsung untuk mempraktikkan kegiatan seperti menanam pohon, dan beternak. Biasanya kegiatan dilakukan di luar sekolah seperti auting klass.” (wawancara, 14 Juni 2019)

Begitu juga disampaikan oleh ibu Siti Wulandari, S.Pd.I bahwa: “Kepala sekolah menerapkan kompetensi manajerial dalam menyusun program adiwiyata di dalamnya tersusun dalam RKJM, RKT, RKAS maupun dalam KTSP.” (wawancara, 13 Juni 2019)

Jadi dalam perencanaan kepala sekolah untuk merumuskan program lingkungan mendapat dukungan seluruh komponen di dalamnya dari merancang program adiwiyata, mensosialisasi kepada warga sekolah, pelatihan guru-guru mengenai adiwiyata sebelum memberikan pelatihan kepada siswa-siswi, sehingga terwujud program sekolah. Menunjukkan bahwa sikap keteladanan dan kemampuan mengkomunikasikan setiap pengembangan madrasah selalu dengan terbuka dimusyawarahkan dengan unsur yang ada dalam sekolah.

2) Pengoorganisasian kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan.

Selaku kepala sekolah sebagai penanggung jawab penuh terhadap program adiwiyata sangat selektif memilih para guru

untuk di angkat sebagai ketua tim adiwiyata. Ketua tim di musyawarahkan dengan beberapa guru lain untuk membantu dan bekerja sama. Kepala sekolah melaksanakan tugasnya dibantu oleh komite sekolah, guru dan para siswa. Dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing guru yang menjabat sebagai tim adiwiyata mereka mendapat tugas sesuai dengan bidang dan tempat masing-masing untuk memperlancar koordinasinya. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sucipto. S.Pd

“Dalam memilih tim adiwiyata saya koordinasikan langsung kepada seluruh guru dan staf pendidik melalui rapat. Supaya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana serta kemampuan sumber daya manusia yang cukup” (wawancara, 15 Juni 2019)

Begitu pula pengungkapan ibu Nurul Aliefah D, S.Pd bahwa: “Guru-guru dan staf pendidik lainnya mendapat masing-masing tugas untuk melancarkan program adiwiyata.” (wawancara, 12 Juni 2019)

Pengoorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah sangatlah baik karena pengoorganisasian yang dilakukan dalam musyawarah terlebih dahulu, sesuai dengan kerja dan keahlian masing-masing.

3) Pelaksanaan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan.

Dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing tim mengerjakan sesuai dengan tugasnya, setelah selesai mereka bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan yang belum selesai. Bapak sucipto, S.Pd mengatakan bahwa:

“Kegiatan adiwiyata meliputi program penanggulangan sampah, seperti semua siswa membersihkan lingkungan sekolah selanjutnya sampah di pilah antara sampah organik, non organik

atau obat-obatan, menanam bibit pohon dengan benar, membuat kreasi dari barang-barang bekas, membuat tandon penyimpanan air, membiasakan hemat energi.” (wawancara, 16 Juni 2019)

Ibu Nurul Aliefah D, S.Pd menambahkan bahwa:

“guru menghimbau peserta didik untuk menghemat SDM dengan cara menempelkan poster untuk mematikan lampu ketika sudah tidak digunakan di kelas-kelas.” (wawancara, 15 Juni 2019)

Pelaksanaan program adiwiyata dilaksanakan dengan antusias dan semangat oleh guru, siswa. Guru berperan aktif dalam penyampaian materi sekolah adiwiyata di kelas maupun aplikasinya di lapangan sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Wulandari, S.Pd berikut:

“Dikelas ruang integrasi lingkungan pelaksanaannya diaplikasikan guru dalam pembelajaran kalau dilapangan ikut semua seperti pembuatan kompos, penanaman bibit pohon, bersih-bersih lingkungan yang diadakan setiap hari jumat, piket wajib setiap hari, setiap semester diadakan lomba kebersihan kelas.” (wawancara, 16 Juni 2019)

Diperkuat dengan pernyataan Ibu Nurul Aliefah D, S.Pd bahwa:

“Kegiatan lingkungan yang dilaksanakan siswa dan guru ini meliputi pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, memanfaatkan lahan yang sempit dan terbatas, adanya kreativitas dan inovasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti daur ulang sampah, pengelolaan air, karya seni, hemat energi serta mengkomunikasikan hasil inovasi PPLH melalui majalah dinding yang berupa pantun, poster, puisi dan gambar.” (wawancara, 16 Juni 2019)

Hafa siswa kelas lima berpendapat bahwa:

“Saya dan teman-teman selalu di jelaskan tentang adiwiyata melalui pembelajaran di kelas di luar kelas pun saya di ajarkan cara merawat tanaman dan himbauan untuk menghemat energi

di lakukan saat upacara bendera hari senin.”(wawancara, 16 Juni 2019)

Himbauan yang dilakukan oleh kepala sekolah pastinya sudah terus menerus di lakukan mengenai penghematan listrik, dari observasi yang peneliti temukan cara kepala sekolah maupun guru dalam menghimbau seluruh warga sekolah dalam menghemat energi yaitu membuat poster yang di tempelkan di bawah saklar atau stop kontak yang berisi tentang himbauan mematikan listrik jika sudah tidak di gunakan lagi. Poster tersebut di tempel di setiap kelas, ruang guru dan kamar mandi. ( observasi, 15 Juni 2019)

Bapak ismail, S.Pd.I selaku komite sekolah mengatakan bahwa: saya sangat mendukung program adiwiyata ini untuk menyadarkan siswa-siswi betapa pentingnya cinta lingkungan. Untuk menyuport kegiatan ini saya berikan beberapa bibit tanaman yang bisa di tanam di lingkungan sekolah yang berguna untuk penghijauan sekolah. (wawancara, 16 Juni 2019)

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara dan observasi diatas bahwa pelaksanaan program adiwiyata sangatlah banyak dan dapat membantu menyadarkan warga sekolah akan pentingnya lingkungan, kebersihan serta penghijauan dari pemilahan sampah, daur ulang sampah menjadi barang berguna, penghematan SDM, dan penanaman bibit tumbuhan hijau. Kondisi lingkungan yang relatif kurang tidak membuat kepala sekolah dan guru menerima apa adanya namun yang terjadi warga sekolah mampu merubah situasi sekolah menjadi lingkungan yang indah, nyaman.

- 4) Pengontrolan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan.

Pengontrolan kepala sekolah dilakukan dengan mengecek kesiapan tim adiwiyata, mengontrol program kegiatan adiwiyata, mengajak warga sekolah untuk menjaga dan merawat lingkungan sekolah.

Pendapat Ibu Nurul Aliefah D, S.Pd mengatakan bahwa:

“Setiap jam pertama bapak kepala sekolah sudah berkeliling mengontrol lingkungan, kalau ada yang belum bersih beliau sendiri yang pungut dan mencabut rumput jika terlalu sering siswa yang piket pada hari itu di panggil untuk membersihkannya.” (wawancara, 16 Juni 2019)

Kepala sekolah Bapak Sucipto, S.Pd mengungkapkan bahwa saya terlibat langsung dalam program ini sesuai petikan wawancara berikut:

“Ya saya mengajak teman-teman, kita punya program ini walaupun kecil seperti setiap pagi saya keliling kalau ada sampah saya ambil, karena saya tidak hanya menyuruh tetapi memberi contoh.” (wawancara, 14 Juni 2019)

Hal ini dapat dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi yaitu saat upacara hari senin kepala sekolah berpidato menghimbau dan mengajak warga sekolah untuk merawat dan menjaga lingkungan. Dapat di buktikan juga pada saat mengelilingi lingkungan sekolah kepala sekolah memberi contoh langsung mengambil sampah yang ada di halaman sekolah di buang di tong sampah sesuai dengan sampahnya. Sedangkan kalau ada tanaman yang belum di siram kepala sekolah menyirami tanaman sendiri, jika ada lampu yang belum dimatikan kepala sekolah menasehati siswa untuk mematikan listrik ketika tidak di gunakan (observasi, 14 februari 2019)

Pengontrolan dilakukan dengan tujuan pokok untuk membuat segenap kegiatan manajemen berjalan sesuai dengan rencana, dinamis dan berhasil secara efektif dan efisien. Pengontrolan dilakukan dalam usaha menjamin apakah semua kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya atau tidak, sehingga dengan begitu seluruh program kegiatan dan program pembelajaran dapat dievaluasi.

Disamping pengontrolan kepala sekolah melakukan pertemuan rutin untuk mengevaluasi kerja program sekolah adiwiyata melalui pertemuan khusus dan rapat-rapat.

- 5) Evaluasi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan.

Evaluasi adalah cara untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program sekolah yang dijalankan. Kepala sekolah dapat mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam menjalankan program.

Bapak Sucipto, S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

“evaluasi diadakan setelah akhir semester, saya mengadakan rapat bersama guru, staf dan komite sekolah. Rapat yang dilakukan untuk membahas mengenai seperti apa program adiwiyata yang sudah berjalan selama ini. Evaluasi kegiatan program adiwiyata sangatlah berguna untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan kegiatan adiwiyata, mengetahui apa saja hambatan dan ancaman yang timbul.” (wawancara, 17 Juni 2019)

Ungkapan senada disampaikan oleh Ibu Nurul Aliefah D, S.Pd bahwa:

“Evaluasi selalu dilakukan untuk mengetahui apa kekurangannya untuk di tingkatkan dan apa usul dan saran dari guru-guru untuk perbaiki.” (wawancara, 16 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menggambarkan dinamika progress dalam upaya mengembangkan sekolah dengan program adiwiyata sebab hasil wawancara dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan hasil yang optimal dengan pemberdayaan sumber daya manusia yang ada dalam sekolah dan oleh kepala sekolah dengan manajerial dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata dapat di sebutkan yaitu pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non organik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memprogramkan cinta bersih lingkungan.

Menurut hafa siswa kelas 5 MI Muhammadiyah Ceporan mengatakan:

“saya merasa senang dengan adanya program adiwiyata yang ada di sekolahan, karena saya dan teman-teman lebih faham lagi bagaimana cara menjaga lingkungan dengan baik, bisa membedakan mana sampah organik dan non organik, memahami arti penting penghemat energi.” (wawancara, 17 Juni 2019)

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan.**

Faktor pendukung kepala madrasah sebagai manajer yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru, staf, siswa, komite, dan kepala sekolah, dalam program adiwiyata sehingga terjadi keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata. Seperti yang dikemukakan ibu Nurul Aliefah D, S.Pd selaku sekretaris tim adiwiyata mengatakan bahwa:

“Dalam menjalankan program adiwiyata semua tim adiwiyata menjalankan tugasnya sesuai dengan kedudukan dalam tim tetapi jika ada tim yang perlu bantuan semua anggota membantunya tanpa pandang bulu, semua anggota terjun langsung ke lapangan untuk membantu program yang sudah dilaksanakan, semua ikut adil dalam mensukseskan kegiatan. Bahkan kepala sekolah pun tidak hanya membuat perencanaan program saja tetapi kepala sekolah langsung terjun ke lapangan untuk mensukseskan kegiatan.” (wawancara, 18 Juni 2019)

Disampaikan juga oleh Ibu Siti Wulandari, S.Pd bahwa:

“Program adiwiyata di MI sini bisa berjalan bagus karena dapat dukungan penuh oleh pihak warga sekolah, masyarakat serta orang tua siswa. Tanaman yang ada di halaman sekolah bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, dan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin program adiwiyata ini bisa berjalan dengan baik. Sekolah juga menyediakan air bersih dengan jumlah yang cukup, menyediakan taman sekolah dan TOGA untuk mendukung pembelajaran.” (wawancara, 18 Juni 2019)

Hal tersebut juga diperkuat oleh Kepala sekolah Sucipto, S.Pd bahwa:

“Sekolah telah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ramah lingkungan secara baik, disetiap ruang kelas yang memiliki pencahayaan yang cukup serta ventilasi udara yang berfungsi dengan baik. Sekolah juga memelihara beberapa pohon yang dilakukan secara rutin dan fleksibel. Sekolah juga membentuk struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.” (wawancara, 19 Juni 2019)

Kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang bersangkutan sangatlah penting, karena untuk mensukseskan suatu program yang kita laksanakan. Dukungan yang penuh menyemangatkan pihak sekolah dalam menjalankan programnya. Apresiasi yang dilakukan kepala sekolah beserta bapak/ ibu guru dalam mensukseskan penanaman nilai-nilai adiwiyata yaitu mengadakan lomba antar kelas yang bertema kebersihan, setelah selesai acara kelas yang paling rapi akan di berikan hadiah.

Penghambat dalam menjalankan suatu program sangatlah tidak di harapkan oleh semua orang, bahkan di sekolah pun hal seperti ini juga tidak di harapkan. Pihak sekolah menginginkan program yang di lakukan berjalan dengan baik dan lancar.

Seperti yang di kemukakan oleh Bapak Sucipto selaku kepala sekolah bahwasannya:

“Penghambatnya yaitu kurangnya lahan, kurang luas lahan yang digunakan untuk mengolah sampah yang akan di urai, madrasah tidak mempunyai peternakan untuk beternak bibit-bibit ikan maupun hewan-hewan peliharaan.” (wawancara, 19 Juni 2019)

Dikemukakan juga oleh Ibu Nurul Aliefah D, S.P.d bahwa:

“Tidak ada jadwal khusus untuk program adiwiyata, kurangnya lahan untuk memperluas taman.”(wawancara, 19 Juni 2019)

Seperti yang sudah di jelaskan oleh bapak kepala sekolah di atas bahwasannya penghambat itu pasti ada. Program adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan memang tidak ada program khusus tetapi adiwiyata di masukkan dalam pelajaran-pelajaran yang ada berkaitannya dengan lingkungan, seperti pelajaran seni budaya dan

prakarya guru memasukkan pelajaran adiwiyata untuk membuat kerajinan dari bahan bekas, pengenalan obat-obatan di selipkan di pembelajaran IPA. Siswa siswi selalu di ajarkan menjaga kebersihan lingkungan yang sudah menjadi kebiasaan para peserta didik yaitu melakukan piket kelas di pagi hari untuk membersihkan ruangan kelas.

#### **B. Interpretasi Manajemen Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Adiwiyata Di MI Muhammadiyah Ceporan.**

Manajemen yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam program adiwiyata sudah baik karena sudah menjalankan program adiwiyata dengan lancar, tetapi ada dua hal kekurangan yang peneliti temukan yaitu:

##### **1. Gab antara perencanaan dan pelaksanaan dalam manajemen program adiwiyata.**

Dalam membuat suatu perencanaan harus disusun dan dirumuskan secara sistematis yang nantinya perencanaan akan dilaksanakan dengan benar. Perencanaan dalam permen lingkungan hidup RI No 5 tahun 2013 mempunyai komponen perencanaan adiwiyata dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang digunakan dalam kegiatan di dalam kelas maupun di luar ruangan. Hal ini senada dengan pernyataan Bpak Sucipto, S.Pd dalam waancaranya.

“Bapak Sucipto, S.Pd selaku kepala sekolah menerangkan bahwa: Pembentukan tim adiwiyata melibatkan semua pihak sekolah. Merancang sekolah adiwiyata dengan cara merancang program yang berhubungan dengan adiwiyata, seperti program pemilahan sampah, keanekaragaman hayati, makanan dilingkungan sekolah, penghijauan ruang terbuka. Mensosialisasi program adiwiyata di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga dilakukan dengan pembahasan mengenai pemahaman tentang adiwiyata dan

bagaimana tindakan yang harus dilakukan dalam program adiwiyata.” (wawancara, 15 juni 2019)

Sedangkan dalam pelaksanaan program adiwiyata permendiknas no 24 tahun 2007, pelaksanaannya harus memiliki kantin sehat dan ramah lingkungan melalui tidak menjual makanan atau minuman yang mengandung bahan pengawet, pewarna yang tidak sesuai dengan standar kesehatan.

Tetapi peneliti amati makanan yang ada di lingkungan sekolah masih banyak yang menggunakan pewarna makanan, dan pembungkusnya masih menggunakan plastik. Pelaksanaan dalam program adiwiyata belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat meskipun hanya pada titik pelaksanaan dalam menjaga makanan di lingkungan sekolah. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa masih ada kesenjangan antara antara perencanaan dengan pelaksanaannya.

## **2. Sempitnya lahan dan alokasi waktu yang kurang.**

Menurut Riza Fathurrossidin (2017:6) faktor dari dalam pelaksanaan program adiwiyata harus tersedia fasilitas sekolah yang memadai, adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah, sarana dan prasarana yang memadai. Namun fakta lapangan peneliti menemukan bahwa sempitnya lahan untuk pengolahan sampah pelaksanaan pembuatan kolam yang belum terjadi. Hal ini senada dengan pernyataan Bapak Sucipto, S.P.d dalam wawancara.

“Penghambatnya yaitu kurangnya lahan, kurang luas lahan yang digunakan untuk mengolah sampah yang akan di urai, madrasah tidak mempunyai peternakan untuk beternak bibit-bibit ikan maupun hewan-hewan peliharaan.” (wawancara, 19 Juni 2019)

Peneliti menyimpulkan bahwa sempitnya lahan yang terdapat di MI Muhammadiyah Ceporan mengakibatkan sarana dan prasarana dalam program adiwiyata kurang maksimal sehingga terjadi pengolahan bibit-bibit ikan belum terlaksana di tambah lagi alokasi waktu yang kurang untuk menjalankan program adiwiyata. Di sampaikan juga oleh ibu Nurul Aliefah D, S.Pd dalam wawancara.

“tidak ada jadwal khusus untuk program adiwiyata, kurangnya lahan untuk memperluas taman.”(wawancara, 19 Juni 2019)

Peneliti amati alokasi waktu yang kurang disebabkan karena padatnya jadwal pembelajaran yang selalu mengadakan pembelajaran di dalam kelas sehingga program adiwiyata hanya di selipkan di pembelajaran-pembelajaran tertentu.

Dari program adiwiyata yang sudah di jalankan oleh MI Muhammadiyah Ceporan sudah terlihat bagus dan manajemen yang di lakukan juga sudah bagus. Akan tetapi, masih ada kekurangan dalam menjalankannya seperti yang sudah peneliti paparkan di atas bahwa dalam perencanaan dan pelaksanaan masih ada kesenjangan, sempitnya lahan dan kurangnya alokasi waktu yang belum terselesaikan.

Brdasarkan hasil wawancara dan evaluasi peneliti lakukan bahwa kepala madrasah dengan manajerial dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata melalui pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non

organik, menyediakan peralatan kebersihan, membuat tandon pentimpanan air dan memprogramkan cinta bersih lingkungan. Sesuai dengan Nilai-nilai adiwiyata yang di terangkan dalam Kemendikbud tahun 2010:29 yaitu:

- a. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar.
- b. Mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh pihak peneliti, baik dari penelitian lapangan maupun berdasarkan teori-teori yang ada kaitannya dengan judul maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan meliputi *Perencanaan (planning)*: Pada tahap perencanaan kepala sekolah dan guru mempersiapkan semua hal yang akan di kerjakan dalam program adiwiyata, dari merumuskan program lingkungan, pembuatan perencanaan yang matang dan maksimal. *Organizing (pengoorganisasian)*: Pengoorganisasian di laksanakan untuk membuat sebuah kepanitiaan atau pengurus dalam program adiwiyata, yang bertujuan untuk mempermudah tim dalam bekerja. *Pelaksanaan* yaitu proses di dalam sinilah program adiwiyata akan berjalan dengan baik atau tidaknya. Pelaksanaan program adiwiyata akan mengerjakan hal-hal yang sudah di buat dalam perencanaan untuk menjalankan semua hal yang berkaitan dengan program adiwiyata yang sudah di rancang. Pelaksanaan yang di lakukan warga madrasah dari kepala sekolah, guru, staf dan siswa sangatlah baik karena mereka telah melaksanakan program adiwiyata yang sudah di programkan dengan baik, sehingga lingkungan madrasah menjadi bersih, rindang, sejuk. *Pengawasan (controlling)*: Dalam proses pengawasan atau pengontrolan kepala madrasah lah langsung terjun ke

lapangan untuk mengontrol pelaksanaan program adiwiyata yang sudah berjalan. Pengontrolan yang dilakukan oleh Kepala Madrasah pun sangat baik karena kepala madrasah langsung terjun kelapangan untuk melihat kondisi dan keadaan lingkungan madrasah, jika kebersihan madrasah dirasa kurang maka kepala madrasah pun langsung membersihkan lingkungan yang kotor. Kepala madrasah tidak hanya menyuruh saja tetapi memberi contoh kepada siswa dan guru dengan baik. *Evaluasi (evaluation)*: Evaluasi adalah cara untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program sekolah yang dijalankan. Kepala sekolah dapat mengevaluasi kekurangan-kekurangan dalam menjalankan program.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata.

Hasil peneliti temukan bahwa faktor pendukung dalam program adiwiyata adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru, staf, siswa, dan komite sekolah. Bekerja keras dan tidak saling melemparkan pekerjaan tetapi pekerjaan di kerjakan dengan sama-sama dengan baik dan menyenangkan. Sedangkan faktor penghambat dalam menjalankna program adiwiyata ini adalahlahan yang kurang luas pengolahan sampah tidak maksimal, tidak adanya jadwal pelaksanaan program adiwiyata yang tersusun dan tidak ada jadwal khusus mata pelajaran adiwiyata.

## **B. Saran**

Setelah dilakukan penelitian tentang manajemen kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata di MI Muhammadiyah Ceporan, maka peneliti memberikan saran diantaranya:

### **a. Bagi Sekolah**

- 1) Guru lebih memanajemen waktu supaya kegiatan adiwiyata dapat di laksanakan dengan maksimal.
- 2) Supaya program adiwiyata dapat berjalan dengan baik, maka kebijakna sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan kegiatan.

### **b. Bagi Siswa**

- 1) Siswa harus lebih memperhatikan lingkungan madrasah tetap bersih dan nyaman.
- 2) Bagi siswa harus lebih bersemangat lagi untuk menjalankan program adiwiyata terebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. 2004. *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Press.
- Agus Wibowo. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: konsep dan praktik implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Wibowo. 2014. *Manager Dan Leader Sekolah Masadepan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andang. 2014. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Ar Ruzz Media.
- Angga Teguh Prasetyo dan Moh Padil. 2011. *Strategi Pengelolaan SD/MI Visioner*. Malang: Maliki Press.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haris Herdiansyah. 2012. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service.
- Hasan Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim Bafadal. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikbal Barlin. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga.
- Imam Gunawan. 2014. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori da Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kompri. 2017. *Standarisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muwahid shulhan. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras
- Nunu Ahmadan Nahidi, dkk. 2007. *Posisi Madrasah Dalam Pandangan Masyarakat*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rudolf Kempa. 2015. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ombak
- Setyadin. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmin. 2015. *Profesi Kependidikan*. Surakarta: FATABA Press.
- Tim Adiwiyata Nasional. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Adiwiyata Nasional. 2013. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

UU No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNA, Bandung: Citra Umbara.

Zulkarmain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### a. Pedoman Wawancara

#### ➤ Pedoman wawancara kepala sekolah

- 1) Mengenai program adiwiyata sendiri pelaksanaannya bagaimana ya pak?
- 2) Mengenai sikap siswa dan warga sekolah dengan program adiwiyata ini bagaimana pak?
- 3) Mengenai program adiwiyata sendiri pelaksanaannya bagaimana ya pak?
- 4) Strategi bapak untuk mensosialisasikan program adiwiyata ini kepada guru dan siswa?
- 5) Kalo sosialisasi dengan wali murid bagaimana pak?
- 6) Bagaimana keterlibatan guru dalam program adiwiyata?
- 7) Apakah dalam menjalankan program ini ada koordinasi dengan pihak luar?
- 8) Seperti apa manajemen yang dilakukan bapak dalam penanaman nilai-nilai adiwiyata?
- 9) Bagaimana penyusunan program adiwiyata pak?
- 10) Bagaimana perencanaan yang bapak buat dalam program adiwiyata ini?
- 11) Lantas pengoorganisasian seperti apa yang bapak lakukan?
- 12) Untuk pelaksanaannya sendiri bagaimana pak?
- 13) Pengontrolan yang bapak lakukan dalam program tersebut seperti apa?
- 14) Lantas yang terakhir evaluasi yang bapak lakukan seperti apa?

- 15) Apakah ada kekurangan dan kelebihan program adwiyata ini pak?
- 16) Lalu kelebihan seperti apa pak?
- 17) Sedangkan penghambatnya apa pak?

➤ **Pedoman wawancara dengan koordinator adiwiyata.**

- 1) Apakah program adiwiyata disini berjalan dengan baik bu?
- 2) Apakah terjadwal khusus untuk program adiwiyata ini buk?
- 3) Koordinator dari sekolahan sendiri ada buk?
- 4) Apakah ada kegiatan pelestarian lingkungan yang diikuti siswa-siswa di luar sekolah buk?
- 5) Kegiatan apa saja yang di lakukan di MIM yang mendukung dan pemanfaatan lahan madrasah?
- 6) Bagaimana kepala sekolah mensosialisasikan program ini ibuk?
- 7) Apakah penting program adiwiyata bagi MIM Ceporan buk?
- 8) Bagaimana bentuk manajemn kepala sekolah dalam merancang program adiwiyata?
- 9) Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata buk?
- 10) Apa saja bentuk dukungannya buk?

➤ **Pedoman wawancara dengan guru**

- 1) Apakah ibu dan guru-guru lain di ajak untuk menyusun program sekolah?
- 2) Apakah dalam melaksanakan program adiwiyata ada beban bagi guru-guru?
- 3) Bagaimana cara kepala sekolah mensosialisasikan program sekolah adiwiyata kepada warga sekolah buk?

- 4) Partisipasi yang dilakukan oleh siswa dalam program adiwiyata seperti apa bu?
- 5) Bagaimana penerapan guru dalam pembelajaran?
- 6) Dalam manajemen kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata apa saja perencanaan yang di lakukan bu?
- 7) Lalu pengorganisasian seperti apa yang di lakukan?
- 8) Pelaksanaan yang dilakuakn oleh warga sekolah apa saja bu?
- 9) Apakah ada himbauan khusus tentang penghematan SDM bu?
- 10) Pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti apa bu?
- 11) Dalam mengevaluasi bagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolah bu?
- 12) Apa faktor pendukung dalam menjalankan program ini bu?
- 13) Lalu faktor penghambat dalam menjalankannya apa bu?
- 14) Apa tanggapan ibu mengenai manajemen kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata ?

➤ **Pedoman wawancara dengan komite Madrasah**

- 1) Apakah bapak berperan dalam program adiwiyata ini?
- 2) Apakah bapak ikut penyusunan program adiwiyata?
- 3) Bagaimana dukungan bapak dalam program adiwiyata ini pak?
- 4) Bagaimana tanggapan bapak mengenai manajemen yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam program ini?

➤ **Pedoman wawancara dengan siswa**

- 1) Dek hafa senang enggak sekolah ada program adiwiyata?
- 2) Bapak Ibu guru menyampaikan program adiwiyata melalui apa?

- 3) Apakah kamu dan teman-teman ada tugas untuk merawat Tanaman?

**b. Pedoman Observasi**

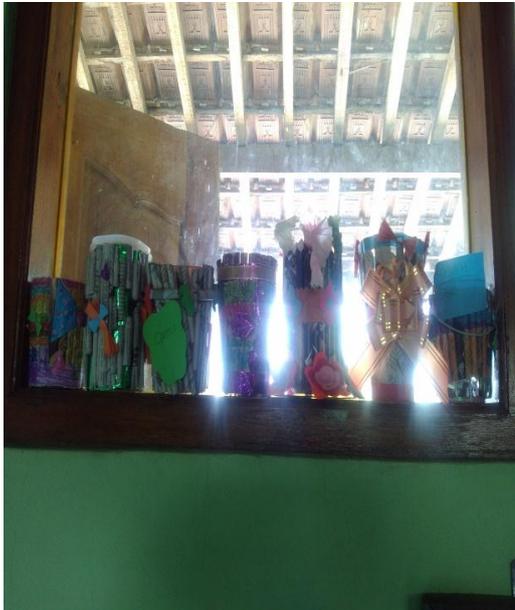
- 1) Letak geografis MIM Ceporan
- 2) Sarana dan prasarana MIM Ceporan
- 3) Jumlah guru /karyawan dan peserta didik MIM Ceporan
- 4) Lingkungan sekolah
- 5) Proses pelaksanaan program adiwiyata

**c. Pedoman Dokumentasi**

- 1) Struktur organisasi guru MIM Ceporan
- 2) Visi, Misi MIM Ceporan
- 3) Data jumlah siswa MIM Ceporan
- 4) Data jumlah guru MIM Ceporan
- 5) Foto kegiatan adiwiyata di MIM Ceporan.

**LAMPIRAN 2**

**DOKUMENTASI GAMBAR/FOTO**



**(Gambar: Hasil karya nyata terkait PPLH)**



**(Gambar: Kegiatan pemeliharaan gedung dan lingkungan melalui Jum'at bersih)**



**(Gambar: Pemeliharaan gedung melalui piket kebersihan kelas)**



( Gambar: Partisipasi penanaman tanaman holtikultura)



(Gambar: Pembuatan pupuk kompos)



( Gambar: Mading tentang Lingkungan)



( Gambar: Halaman yang rindang dan sejuk)



( Gambar: Kreasi dari siswa-siswi)

**LAMPIRAN 3*****FIELD-NOTE***

Kode : 0.1  
Judul : Observasi Keadaan MIM Ceporan  
Informan : Bapak Kepala Sekolah  
Tempat : Lingkungan MIM Ceporan  
Waktu : 13 Februari 2019 jam 08:00-selesai

Hari ini peneliti tiba disekolah pukul 08:00 pagi untuk melakukan kegiatan wawancara, observasi keadaan sekolah dan pengambilan dokumentasi keadaan sekolah. Setelah melakukan kegiatan wawancara peneliti melanjutkan melakukan pengamatan keadaan sekolah. Pada pukul 08:30 peneliti mulai berkeliling lingkungan sekolah untuk mengamati keadaan didalam kelas, halaman sekolah, ruang UKS, kamar mandi dan ruang guru. Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti melihat bangunan dengan keadaan terlihat baik dan layak digunakan. Saat melakukan pengamatan peneliti juga mengambil beberapa gambar yang dibutuhkan sebagai pelengkap dokumentasi. Lingkungan MIM Ceporan sangat sejuk dengan tanaman, bersih dari sampah-sampah, tanaman tertata dengan rapi. Keadaan kamar mandi pun juga bersih. MIM Ceporan tidak memiliki lahan yang luas tetapi pihak warga madrasah dapat memanfaatkannya dengan baik. Di halaman sekolah tanaman di tanam dengan rapi, di sekolah terdapat 3 tong sampah untuk memisahkan antara sampah organik non organik dan obat-obatan. Terdapat juga kreasi dari anak-anak yang di temple di madding berisi tentang puisi pantun gambar yang bertema tentang lingkungan hidup.

*FIELD-NOTE*

Kode : 0.2

Judul : wawancara terkait dengan keadaan MIM Ceporan

Informan : Bapak Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 14 Februari 2019 jam 08:00-selesai

Hari ini peneliti tiba disekolah pukul 08:45 pagi untuk melakukan kegiatan wawancara, observasi keadaan sekolah dan pengambilan dokumentasi keadaan sekolah. Peneliti langsung memulai wawancara dengan kepala sekolah setelah menyerahkan surat ijin observasi.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Kepala Sekolah : wa'alaikumsalam, masuk mbk.

Peneliti : begini pak, saya bermaksud untuk melakukan penelitian di MIM sini, apakah berkenaan untuk di buat penelitian geh pak?

Kepala sekolah : ya monggo mbk saya mengijinkan untuk di buat penelitian, dengan judul apa mbk?

Peneliti : saya mengambil judul manajemen kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata pak.

Kepala sekolah : oh iya mbk, silahkan kalo ada yang mau di tanyakan.

Peneliti : mengenai program adiwiyata sendiri pelaksanaannya bagaimana ya pak?

Kepala sekolah : alkhamdulillah mbk pelaksanaannya berjalan dengan baik.

Peneliti : mengenai sikap siswa dan warga sekolah dengan program adiwiyata ini bagaimana pak?

Kepala sekolah : kalo sikap siswa dan guru-guru sini merespon dengan sangat baik, siswa lebih mengerti dengan lingkungan, sudah tidak membuang sampah sembarangan lagi. Guru-guru sangat mendukung dengan baik. Bisa di lihat di halaman sekolah yang banyak di tumbuhi dengan tanaman di pot-pot. Oh iya mbk karna hari ini saya ada acara wawancara bisa di lanjutkan dengan ibu guru lain ya, kalo masalah penelitian dan judulnya monggo saya setuju dan kedepannya semoga lancar.

Peneliti : iya pak, maaf sudah mengganggu waktu bapak dan terimakasih untuk waktunya.

Kepala sekolah : iya mbk

Peneliti : berpamit untuk keluar ruangan.

*FIELD NOTE*

- Kode : 03
- Judul : wawancara terkait dengan keadaan MIM Ceporan
- Informan : Wakil Kepala Sekolah
- Tempat : Ruang Guru
- Waktu : 14 Februari 2019 jam 08:00-selesai
- Peneliti : assalamualaikum
- Ibu Wulan : waalaikumsalam, masuk mbk
- Peneliti : maaf bu mengganggu waktunya untuk berbincang-bincang sebentar?
- Ibu wulan : iya mbk tidak apa-apa, silahkan yang mau ditanyakan apa?
- Peneliti : begini buk, tadi kan saya sudah menemui bapak kepala sekolah untuk minta ijin mengenai penelitian saya buk dan tadi sudah mengobrol dengan bapak kepala. Saya mau menanyakan kaitannya dengan program adiwiyata. Apakah program adiwiyata disini berjalan dengan baik bu?
- Ibu wulan : alkhamdulillah berjalan dengan baik mbk.
- Peneliti : apakah terjadwal khusus untuk program adiwiyata ini buk?
- Ibu wulan : kalo jadwal khusus tidak mbk, hanya saja di selipkan di mata pelajaran yang ada kaitannya dengan lingkungan.

- Peneliti : koordinator dari sekolah sendiri ada bu?
- Ibu wulan : ada mbk, kebetulan saja sebagai koordinator adiwiyata, kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan di bawahnya ada tim adiwiyata.
- Peneliti : apakah ada kegiatan pelestarian lingkungan yang diikuti siswa-siswa di luar sekolah bu?
- Ibu wulan : oh ya ada, seperti kegiatan menanam pohon bersama dengan sekolah- sekolah yang lain kemudian mengadakan kerja bakti di lingkungan sekolah ada juga bersama masyarakat. Ada juga penanaman sejuta pohon di jatiyoso yang diadakan oleh pemerintah.
- Peneliti : kegiatan apa saja yang di lakukan di MIM yang mendukung dan pemanfaatan lahan madrasah?
- Ibu wulan : guru mengajarkan anak-anak untuk membuat kerajinan dari bekas botol untuk di jadikan vas bunga dan hasilnya ada di halaman itu mbk untuk menanam tanaman, ada juga kreatifitas lain yaitu puisi yang bertema lingkungan.
- Peneliti : terimakasih atas waktu yang diberikan bu, saya rasa cukup ini dulu
- Ibu wulan : iya mbk, kalo masih ada yang di perlukan langsung saja datang kesini mbk.

Peneliti : iya bu, saya keliling sekolahan dulu sambil melihat keadaan yang ada di madrasah bu, sekalian nanti pamit bu. Assalamualikum.

Ibu wulan : iya mbk, waalaikumsalam.

### ***FILE NOTE***

Kode : 0.4

Judul : wawancara mengenai manajemen kepala sekolah

Informan : kepala sekolah

Tempat : ruang kepala sekolah

Waktu : 13 Juni 2019 jam 08:00-selesai

Hari ini peneliti datang ke sekolah pukul 08:00. Sesampai disekolah peneliti menuju ruang guru untuk bertemu dengan bapak kepala sekolah karena sebelumnya telah membuat janji untuk wawancara.

Peneliti : assalamualaikum pak

Bapak kepala : waalaikumsalam mbk, monggo masuk

Peneliti : maaf pak mengganggu waktunya lagi, saya datang kesini untuk melanjutkan penelitian saya pak.

Bapak kepala : oh gitu, ya monggo silahkan mbk mau nanya-nanya apa.

Peneliti : Kaitannya dengan judul saya manajemen kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata bagaimana strategi bapak untuk mensosialisasikan program adiwiyata ini kepada guru dan siswa?

Bapak kepala : saya mensosialisasikannya waktu upacara-upaca bendera, terkadang waktu rapat-rapat pun saya mensosialisasikannya.

Peneliti : kalo dengan wali murid pak?

Bapak kepala : ya kalo dengan wali murid saya adakan rapat pertemuan untuk membahas masalah program adiwiyata serta menjelaskan kegiatannya apa saja manfaatnya untuk apa, jadi memahamkan juga dari pihak wali murid supaya mereka juga mendukung program ini.

Peneliti : bagaimana keterlibatan guru dalam program adiwiyata?

Bapak kepala : keterlibatan guru dalam program adiwiyata sangat lah besar, karena guru mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan dan selalu besikap tanggung jawab terhadap lingkungan.

Peneliti : apakah dalam menjalankan program ini ada koordinasi dengan pihak luar?

Bapak kepala : ada selain dari wali murid, komite kita selalu berkoordinasi dengan pihak PLH sebelum menjalankan program ini.

Peneliti : seperti apa manajemen yang dilakukan bapak dalam penanaman nilai-nilai adiwiyata?

Bapak kepala : saya melakukannya dengan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan dan evaluasi.

Peneliti : bagaimana penyusunan program adiwiyata pak?

Bapak kepala : Dalam menyusun program adiwiyata kita adakan rapat, kita ajak bicara menyampaikn program ini yang berkoordinasi dengan bapak ibu guru serta sosialisasi dengan siswa. Kemudian menetapkan lima S yaitu sopan, santun, senyum, sapa, salam, itu yang diterapkan dan dibuktikan setiap pagi dimana yang piket memberikan contoh kepada anak dan saya sendiri memberikan sosialisasi kepada anak-anak kita secara umum.

Peneliti : Bagaimana perencanaan yang bapak buat dalam program adiwiyata ini?

Bapak kepala : Pembentukan tim adiwiyata melibatkan semua pihak sekolah. Merancang sekolah adiwiyata dengan cara merancang program yang berhubungan dengan adiwiyata, seperti program pemilahan sampah, keanekaragaman hayati, makanan dilingkungan sekolah, penghijauan ruang terbuka. Mensosialisasi program adiwiyata di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga dilakukan dengan pembahasan mengenai pemahaman tentang adiwiyata dan

bagaimana tindakan yang harus dilakukan dalam program adiwiyata.

Peneliti : Lantas pengorganisasian seperti apa yang bapak lakukan?

Bapak kepala: Dalam memilih tim adiwiyata saya koordinasikan langsung kepada seluruh guru dan staf pendidik melalui rapat. Supaya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana serta kemampuan sumber daya manusia yang cukup.

Peneliti : untuk pelaksanaannya sendiri bagaimana pak?

Bapak kepala : Kegiatan adiwiyata meliputi program penanggulangan sampah, seperti semua siswa membersihkan lingkungan sekolah selanjutnya sampah di pilah antara sampah organik, non organik atau obat-obatan, menanam bibit pohon dengan benar, membuat kreasi dari barang-barang bekas, membuat tandon penyimpanan air, membiasakan hemat energy.

Peneliti : pengontrolan yang bapak lakukan dalam program tersebut seperti apa?

Bapak kepala : Ya saya mengajak teman-teman, kita punya program ini walaupun kecil seperti setiap pagi saya keliling kalau ada sampah saya ambil, karena saya tidak hanya menyuruh tetapi memberi contoh

Peneliti : Lantas yang terakhir evaluasi yang bapak lakukan seperti apa?

Bapak kepala : Evaluasi diadakan setelah akhir semester, saya mengadakan rapat bersama guru, staf dan komite sekolah. Rapat yang di lakukan untuk membahas mengenai seperti apa program adiwiyata yang sudah berjalan selama ini. Evaluasi kegiatan program adiwiyata sangatlah berguna untuk melihat sejauh mana keterlaksanaan kegiatan adiwiyata, mengetahui apa saja hambatan dan ancaman yang timbul.

Peneliti : apakah ada kekurangan dan kelebihan program adiwiyata ini pak?

Bapak kepala : Ada mbk, semua itu pasti ada kekurangan dan kelebihannya.

Peneliti : Lalu kelebihan seperti apa pak?

Bapak kepala : Sekolah telah melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan ramah lingkungan secara baik, disetiap ruang kelas yang memiliki pencahayaan yang cukup serta ventilasi udara yang berfungsi dengan baik.sekolah juga memelihara beberapa pohon yang dilakukan secara rutin dan fleksibel. Sekolah juga membentuk struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

Peneliti : Sedangkan penghambatnya apa pak?

Bapak kepala : Penghambatnya yaitu kurangnya lahan, kurang luas lahan yang digunakan untuk mengolah sampah yang akan di urai, madrasah tidak mempunyai peternakan untuk beternak bibit-bibit ikan maupun hewan-hewan peliharaan mbk.

Peneliti : terimakasih waktu yang sudah di berikan pak.

Bapak kepala : iya mbk kalo ada yang perlu di tanyakan lagi nanti menemui saya aja.

Peneliti : iya pak assalamualaikum. ( keluar dari ruangan)

#### ***FILE NOTE***

Kode : 0.5

Judul : Wawancara Mengenai Manajemen Kepala Sekolah

Informan : Koordinator Tim Adiwiyata

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 14 Juni 2019 jam 08:30- selesai

Hari ini peneliti datang ke sekolah pukul 08:30. Sesampai disekolah peneliti menuju ruang guru untuk bertemu dengan ibu Siti wulandari sebagai Koordinator tim adiwiyata karena sebelumnya telah membuat janji untuk wawancara.

Peneliti : assalamualaikum

Ibu Wulan : Waalaikumsalam mbk, monggo masuk.

- Peneliti : Maaf buk mengganggu waktunya, seperti yang sudah saya bicarakan kemarin kalo saya hari ini jadi untuk mewawancarai ibuk.
- Ibu Wulan : Oh iya mbk monggo silahkan apa yang mau di tanyakan.
- Peneliti : Mengenai judul saya tentang manajemen kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata geh buk, siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?
- Ibu Wulan : Oleh kepala sekolah langsung diadakan rapat untuk menyusun panitia, terdiri dari semua wakasek, guru, dan staf lain yang menghasilkan program sekolah adiwiyata.
- Peneliti : Bagaimana kepala sekolah mensosialisasikan program ini ibuk?
- Ibu Wulan : Kepala sekolah menyampaikan program sekolah adiwiyata pada saat rapat-rapat, pada saat apel senin dan kegiatan rutin hari jumat yaitu jumat bersih dan jumat sehat.
- Peneliti : Apakah penting program adiwiyata bagi MIM Ceporan buk?
- Ibu Wulan : iya snagat penting bagi kami, karena MI muhammadiyah Ceporan ini menerapkan program Adiwiyata karena sekolah sejak awal sudah membudayakan lingkungan bersih, tanaman yang hijau

Peneliti : bagaimana bentuk manajemn kepala sekolah dalam merancang program adiwiyata?

Ibu Wulan : Kepala sekolah menerapkan kompetensi manajerial dalam menyusun program adiwiyata di dalamnya tersusun dalam RKJM, RKT, RKAS maupun dalam KTSP.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata buk?

Ibu Wulan : Dikelas ruang integrasi lingkungan pelaksanaannya diaplikasikan guru dalam pembelajaran kalau dilapangan ikut semua seperti pembuatan kompos, penanaman bibit pohon, bersih-bersih lingkungan yang diadakan setiap hari jumat, piket wajib setiap hari, setiap semester diadakan lomba kebersihan kelas.

Peneliti : Apa saja bentuk dukungannya buk?

Ibu Wulan : Program adiwiyta di MI sini bisa berjalan bagus Karena dapat dukungan penuh oleh pihak warga sekolah, masyarakat serta orang tua siswa. Tanaman yang ada di halaman sekolah bisa di manfaatkan untuk proses pembelajaran, dan manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memimpin program adiwiyata ini bisa berjalan dengan baik. Sekolah juga menyediakan air bersih dengan jumlah yang cukup, menyediakan taman sekolah dan TOGA untuk pendukung pembelajaran.

Peneliti : terimakasih waktu yang sudah di berikan buk  
Ibu wulan : iya mbk sama-sama, semoga cepet selesai ya penelitiannya  
Peneliti : ammin buk assalamualaikum. (pamit untuk keluar ruangan)

***FILE NOTE***

Kode : 0.6  
Judul : Wawancara Mengenai Manajemen Kepala Madrasah  
Informan : Guru  
Tempat : Ruang Guru  
Waktu : 15 Juni 2019

Hari ini peneliti datang ke sekolah pukul 08:30. Sesampai disekolah peneliti menuju ruang guru untuk bertemu dengan ibu Nurul Aliefah D, S.Pd sebagai Guru sekaligus sekretaris tim adiwiyata, karena sebelumnya telah membuat janji untuk wawancara.

Peneliti : Assalamualaikum  
Ibu Nurul : Waalikumsalam, masuk mbk  
Peneliti : Maaf buk mengganggu waktunya, saja jadi untuk mewawancarai ibuk terkait dengan janji saya kemarin buk.

Ibu Nurul : Iya mbk silahkan monggo duduk sini apa yang mau di tanyakan ke saya.

Peneliti : terkait dengan judul saya mengenai manajemen kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata ya buk, apakah ibu dan guru-guru lain di ajak untuk menyusun program sekolah?

Ibu Nurul : iya mbk kita selalu menyusun program sekolah selalu bersama-sama.

Peneliti : apakah dalam melaksanakan program adiwiyata ada ada beban bagi guru-guru?

Ibu Nurul : oh kalo itu kita sama sekali tidak ada beban untuk menjalankannya, kita semua merasa enjoy dan senang, karena lingkungan jadi bersih, indah dan tertata rapi.

Peneliti : Bagaimana cara kepala sekolah mensosialisasikan program sekolah adiwiyata kepada warga sekolah buk?

Ibu Nurul : Kepala sekolah mensosialisasikan program adiwiyata kepada guru dan siswa pada rapat-rapat upacara hari senin untuk memberitahu arti pentingnya kegiatan lingkungan mbk.

Peneliti : Partisipasi yang dilakukan oleh siswa dalam program adiwiyata seperti apa buk?

Ibu Nurul : Para siswa juga membawa berbagai macam tanaman dari rumah untuk di tanam kembali di sekolah. selain itu para siswa juga melakukan pemilahan sampah sesuai jenis sampahnya.

Peneliti : Bagaimana penerapan guru dalam pembelajaran?

Ibu Nurul : Tidak hanya pada kegiatan eksternal, tetapi dalam pembelajaran juga menerapkan program Adiwiyata. Seperti mengaitkan pelajaran dengan Adiwiyata, selain itu juga para guru banyak yang melakukan pembelajaran di luar kelas.

Peneliti : dalam manajemen kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata apa saja perencanaan yang di lakukan buk?

Ibu Nurul : Perencanaan yang di lakukan kepala sekolah juga mengadakan pelatihan guru-guru untuk menanam pohon dengan benar, melihat peternakan dilakukan untuk melihat cara merawat ternak dengan benar, setelah guru-guru melakukan pelatihan keluar barulah siswa siswi di ajak langsung untuk mempraktikkan kegiatan seperti menanam pohon, dan beternak. Biasanya kegiatan dilakukan di luar sekolah seperti auting klass.

Peneliti : Lalu pengorganisasian seperti apa yang di lakukan?

- Ibu Nurul : Guru-guru dan staf pendidik lainnya mendapat masing-masing tugas untuk melancarkan program adiwiyata.
- Peneliti : pelaksanaan yang dilakuakn oleh warga sekolah apa saja buk?
- Ibu Nurul : Kegiatan lingkungan yang dilaksanakan siswa dan guru sini meliputi pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, memanfaatkan lahan yang sempit dan terbatas, adanya kreativitas dan inovasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti daur ulang sampah, pengelolaan air, karya seni, hemat energi serta mengkomunikasikan hasil inovasi PPLH melalui majalah dinding yang berupa pantun, poster, puisi dan gambar. Dalam proses pembelajaran anak-anak praktik untuk membuat jamu tradisional yang bertujuan untuk mengenalkan anak apa manfaat jamu tersebut.
- Peneliti : apakah ada himbauan khusus tentang penghematan SDM buk?
- Ibu Nurul : Guru menghimbau peserta didik untuk menghemat SDM dengan cara menempelkan poster untuk mematikan lampu ketika sudah tidak digunakan di kelas-kelas.
- Peneliti : Pengontrolan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti apa buk?

Ibu Nurul : Setiap jam pertama bapak kepala sekolah sudah berkeliling mengontrol lingkungan, kalau ada yang belum bersih beliau sendiri yang pungut dan mencabut rumput jika terlalu sering siswa yang piket pada hari itu di panggil untuk membersihkannya.

Peneliti : Dalam mengevaluasi bagaimana yang dilakukan oleh kepala sekolahbu?

Ibu Nurul : Evaluasi selalu dilakukan untuk mengetahui apa kekurangannya untuk di tingkatkan dan apa usul dan saran dari guru-guru untuk perbaikannya.

Peneliti : Apa faktor pendukung dalam menjalankan program ini bu?

Ibu Nurul : Dalam menjalankan program adaiwiyata semua tim adiwiyata menjalankan tugasnya sesuai dengan kedudukan dalam tim tetapi jika ada tim yang perlu bantuan semua anggota membantunya tanpa pandang bulu, semua anggota terjun langsung ke lapangan untuk membantu program yang sudah di laksanakan, semua ikut adil dalam mensukseskan kegiatan. Bahkan kepala sekolah pun tidak hanya membuat perencanaan program saja tetapi kepala sekolah langsung terjun kelapangan untuk mensukseskan kegiatan.

Peneliti : Lalu faktor penghambat dalam menjalankannya apa bu?

- Ibu Nurul : Tidak ada jadwal khusus untuk program adiwiyata, kurangnya lahan untuk memperluas taman mbk.
- Peneliti : Apa tanggapan ibuk mengenai manajemen kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata ?
- Ibu Nurul : manajemen yang dilakukan sudah baik mbk, guru-guru juga sudah kompak dalam menjalankannya, anak-anak pun juga senang dengan adanya program ini.
- Peneliti : teimakasih atas waktu yang sudah diberikan bu, mungkin ini dulu yang saya tanyakan.
- Ibu Nurul : iya mbk nanti kalo ada yang kurang langsung ditanyakan saja.
- Peneliti : iya buk terimakasih, assalamualaikum ( berpamit untuk pulang).

***FILE NOTE***

- Kode : 0.7
- Judul : Wawancara Manajemen Kepala Sekolah
- Informan : Komite Madrasah

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 16 Juni 2019

Hari ini peneliti datang ke sekolah pukul 09:00. Sesampai disekolah peneliti menuju ruang guru untuk bertemu dengan Bapak Ismail, S.Pd.I sebagai Komite. karena sebelumnya telah membuat janji untuk wawancara.

Peneliti : assalamualaikum

Bapak Ismail : waalaikumsalam, ini mbknya yang kemarin ya?

Peneliti : iya pak

Bapak Ismail : monggo mbk apa yang mau ditanyakan langsung saja.

Peneliti : mengenai penelitian saya dengan judul Manajemen Kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai adiwiyata geh pak, apakah bapak berperan dalam program adiwiyata ini?

Bapak Ismail : Saya sebagai komite diminta sangat berperan aktif dalam mendukung program adiwiyata ini, alkhamdulillah saya dapat melaksanakan dukungan program ini dengan keterlibatan saya dalam tata kelola halaman untuk proses penanaman bibit tanaman.

Peneliti : apakah bapak ikut penyusunan program adiwiyata

Bapak Ismail : ya saya iku mbk

Peneliti : bagaimana dukungan bapak dalam program adiwiyata ini pak?

Bapak Ismail : saya sangat mendukung program adiwiyata ini untuk menyadarkan siswa-siswi betapa pentingnya cinta lingkungan. Untuk menyuport kegiatan ini saya berikan beberapa bibit tanaman yang bisa di tanam di lingkungan sekolahan yang berguna untuk penghijauan sekolah.

Peneliti : bagaimana tanggapan bapak mengenai manajemen yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam program ini?

Bapak Ismail : saya lihat manajemen yang dilakukan sudah baik mbk, karena warga sekolah sudah menggunakan fasilitas sekolah dengan baik, apalagi kreativitas anak-anak sekarang banyak, jadi dalam program adiwiyata ini sangat membantu untuk menyadarkan guru dan siswa terhadap pentingnya lingkungan hijau dan bersih.

Peneliti : mungkin ini dulu pak yang saya tanyakan

Bapak Ismail : iya mbk., maaf kalo saya tidak bisa membantu banyak .

Peneliti : iya pak terimakasih atas waktu yang diberikan, wassalamualaikum.

*FILE NOTE*

Kode : 0.8  
Judul : wawancara  
Informan : Siswa  
Tempat : Ruang Kelas  
Waktu : 09:00

Pada saat waktu istirahat peneliti masuk di kelas lima untuk menanyai salah seorang siswa mengenai program adiwiyata yang bernama hafa.

Peneliti :Aassalamualaikum dek

Hafa : Waalaikumsalam mbk

Peneliti : Baru istirahat ya dek, mbk Tanya-tanya bentar boleh ya.

Hafa : Iya mbk (dengan malu-malu)

Peneliti : Dek hafa senang enggak sekolah ada program adiwiyata?

Hafa : Ya saya merasa senang lah mbk dengan adanya program adiwiyata yang ada di sekolahan, karena saya dan teman-teman lebih faham lagi bagaimana cara menjaga lingkungan dengan baik, bisa membedakan mana sampah organik dan non organik, memahami arti penting penghemat energi.

Peneliti : Bapak Ibu guru menyampaikan program adiwiyata melalui apa?

Hafa : Saya dan teman-teman selalu di jelaskan tentang adiwiyata melalui pembelajaran di kelas di luar kelas pun saya di ajarkan cara merawat tanaman dan himbauan untuk menghemat energi di lakukan saat upacara bendera hari senin.

Peneliti : Apakah kamu dan teman-teman ada tugas untuk merawat Tanaman?

Hafa : Ada mbk kita setiap pagi menyirami tanaman secara bergilir.

Peneliti : Terimakasih ya dek sudah membantu mbk.

Hafa : Iya mbk.

## LAMPIRAN 4

### Surat Balasan



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
 PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MATESIH  
 MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH CEPORAN  
 NGADILUWIH MATESIH KARANGANYAR  
 TERAKREDITASI A**

Alamat : Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar Kode Pos : 57781  
 Email: [mimceporan@gmail.com](mailto:mimceporan@gmail.com)

---

**SURAT KETERANGAN**

NO: 002/ MLC/ VII/2019

Yang bertanda tagan dibawah ini:

Nama : Sucipto, S.Pd  
 NIP : 196802132005011002  
 Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ceporan

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Laili Fatmawati  
 NIM : 153141010  
 Semester : 8  
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan penelitian di MIM Ceporan mengenai Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Adiwiyata di MIM Ceporan Ngadiluwih Matesih Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019.

Ceporan, 15 Juni 2019

Kepala Madrasah

  
 Sucipto, S.Pd  
 NIP: 196802132005011002

## LAMPIRAN 5

### Surat SK Adiwiyata


**MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH CEPORAN**  
**NGADILUWIH MATESIH KARANGANYAR**  
**TERAKREDITASI A**  
 Alamat : Ceporan, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar Kode Pos : 57781

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KEPALA MI MUHAMMADIYAH CEPORAN**  
**NOMOR : 002 /M.C/VII/2017**

**TENTANG**  
**PEMBENTUKAN TIM MADRASAH/SEKOLAH ADIWIYATA**  
**MI MUHAMMADIYAH CEPORAN**

**MENIMBANG** :

1. Bahwa kondisi lingkungan hidup yang cenderung menurun kualitasnya dengan indikasi meningkatnya bencana alam, dirasa perlu adanya pendidikan lingkungan hidup ditingkat sekolah dasar, agar kesadaran pentingnya lingkungan hidup tertanam pada siswa sejak dini.
2. Bahwa untuk mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di lingkungan MI Muhammadiyah Ceporan dirasa perlu dibentuk Tim Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan.
3. Bahwa untuk menjadi Madrasah/Sekolah Adiwiyata, yaitu Sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan yang menanamkan prinsip-prinsip pendidikan lingkungan hidup di lingkungan MI Muhammadiyah Ceporan perlu ditetapkan Tim Madrasah/Sekolah Adiwiyata MI Muhammadiyah Ceporan dengan Keputusan Kepala Madrasah.

**MENINGGAT** :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
2. Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
3. Piagam Kerjasama MenLH/KaBappedal dengan Mendagri No.05/Men LH/8/ 1998 dan No.1 19/ 1922/SJ tentang kegiatan Akademik dan Non Akademik dibidang Lingkungan Hidup.
4. Memorandum bersama antara Dep P dan K dengan Kantor MenLH No 0142/U/ 1996 dan No.Kep.89/Men.LH/5/1996 tentang Pembinaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.
5. Edaran Direktur Jendral Manajemen Dasar dan menengah No.5555/C/ CS/TU/ZOOS tentang Pedoman Pelaksanaan PLH pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah
6. Edaran Sekretaris Daerah Kabupaten Karanganyar Nomor. 660. 1/3. 508. 26 tentang Pembinaan Adiwiyata.

**MENETAPKAN**

**PERTAMA** :

Terhitung mulai 15 Juli 2017 menetapkan Tim Madrasah/Sekolah Adiwiyata :

Nama : Terlampir.  
 Tugas/jabatan : Terlampir.  
 Instansi : MI Muhammadiyah Ceporan, Kec. Matesih, Kabupaten Karanganyar.

**KEDUA** :

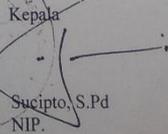
Kepada Tim Madrasah/Sekolah Adiwiyata MI Muhammadiyah Ceporan diberikan kewenangan untuk mengkoordinasikan tentang pendidikan lingkungan hidup dan pengelolaan lingkungan di MI Muhammadiyah Ceporan.

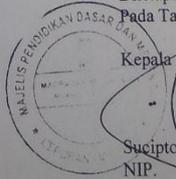
**KETIGA** :

Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini diberlakukan pada anggaran yang sesuai.

**KEEMPAT** :

Apabila dikemudian hari ternyata ada kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ceporan  
 Pada Tanggal : 15 Juli 2017  
 Kepala  
  
 Sucipto, S.Pd  
 NIP.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Nama** : Nurul Laili Fatmawati

**Tempat Tanggal Lahir** : Karanganyar, 14 Desember 1996

**Agama** : Islam

**Alamat** : Ceporan, Kelurahan Ngadiluwih,  
Kecamatan Matesih, Kabupaten  
Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah,  
Indonesia

**Prodi/Fakultas** : PGMI/FIT IAIN Surakarta

**Judul Skripsi** : Manajemen Kepala Madrasah Dalam  
Menanamkan Nilai-Nilai Adiwiyata Di MI  
Muhammadiyah Ceporan Ngadiluwih  
Matesih Karanganyar Tahun Ajaran  
2018/2019.

**Telepon/WA** : 085668066515

**Email** : lelifatma14@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

- |                                   |                  |
|-----------------------------------|------------------|
| 1) MIM Ceporan, Matesih           | Lulus Tahun 2009 |
| 2) MTs Negeri 6 Karanganyar       | Lulus Tahun 2012 |
| 3) SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar | Lulus Tahun 2015 |
| 4) IAIN Surakarta                 | Lulus Tahun 2019 |